

**KEMAMPUAN LITERASI MENULIS SISWA DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 36 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SITI AUFYAUN NISA'

NIM. 180503036



PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

BANDA ACEH

2024 / 1445 H

**KEMAMPUAN LITERASI MENULIS SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAI
NEGERI (MIN) 36 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
Ilmu Perpustakaan

Diajukan Oleh :

SITI AUFYAUN NISA'
NIM. 180503036

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Perpustakaan

Disetujui untuk Dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I,

Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS
NIP. 197701012006041004

Pembimbing II

Siti Aminah, S.IP., M.M
NUPN. 9920113333

AR - RANIRY

Disetujui oleh Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan

Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS.
NIP. 197711152009121001

SKRIPSI

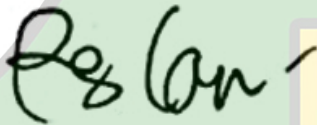
Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 13 Juni 2024
6 Zulhijjah 1445 H

Darussalam – Banda Aceh
PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



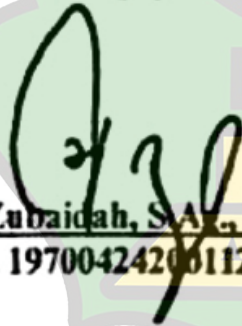
Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS.
NIP. 197701012006041004

Sekretaris,



Siti Aminah, S.IP., M.M.
NUPN.9920113333

Penguji I



Dr. Zubaidah, S.Ag., M.Ed
NIP. 197004242001122001

Penguji II



Nurrahmi, S.Pd.I, M.Pd.
NIP. 197902222003122001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh



Sy. Phudon, M.Ag., Ph.D
NIP. 197001011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Siti Aufiyaun Nisa'
NIM : 180503036
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Prodi : Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi : Kemampuan Literasi Menulis Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36 Aceh Besar

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 06 Juni 2024

Peneliti,



Siti Aufiyaun Nisa'

NIM. 180503036

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji serta syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Kemampuan Literasi Menulis Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah (MIN) 36 Aceh Besar**”. Shalawat dan salam juga penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah memberikan pencerahan bagi kita umatnya, sehingga dapat merasakan nikmatnya iman dan Islam, serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan.

Skripsi ini penulis susun untuk melengkapi sebagian syarat dalam menyelesaikan jenjang pendidikan sarjana (S1) pada program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang tidak terhingga kepada:

1. Orang tua tercinta Ayahanda M. Nazir, Ibunda Nurul Fajri, kedua adik saya M. Afdhalurrajul dan M. Dhiyaul Haqq beserta seluruh keluarga besar penulis, dengan tulus penulis ucapkan terima kasih atas curahan kasih sayang, doa, nasihat, motivasi dan dukungan materil selama penulis menempuh studi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Rektor dan Wakil Rektor serta segenap Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ketua Prodi, Sekretaris Prodi, serta Staf Prodi Ilmu Perpustakaan UIN Ar-Raniry.
5. Bapak Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS selaku dosen pembimbing I dan Ibu Siti Aminah, S.IP., M.M. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk mengajar dan membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Zubaidah, M.Ed. selaku penasehat akademik dan sebagai penguji I, serta Ibu Nurrahmi, S.Pd.I., M.Pd. selaku penguji II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menguji skripsi penulis.
7. Bapak/ibu dosen Fakultas Adab dan Humaniora yang telah membekali kami dengan ilmu yang bermanfaat mulai dari awal semester hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan urusan perkuliahan ini dengan baik.
8. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36 Aceh Besar, Bapak Zaidin, S.Pd.I., serta Ibu Nurul Fajri, S.Pd.I. selaku koordinator literasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36 Aceh Besar yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dan data yang akurat terkait penelitian yang penulis lakukan.
9. Terima kasih kepada sahabat-sahabat teman seperjuangan saya yaitu Cut Asha Maulida, Fithri Humaira, Neylul Izzati, Dinda Maulida, Difa Maurina,

Nazira Wardah, dan Fika Ardhillah yang sudah banyak membantu dan mendukung saya selama masa perkuliahan,

10. Terakhir penulis ucapkan terima kasih kepada rekan seangkatan serta teman-teman seperjuangan Ilmu Perpustakaan tahun 2018 yang telah kebersamai penulis dan senantiasa memberikan bantuan, dukungan dan semangat agar bersama dapat meraih cita-cita tinggi.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak, sangat peneliti harapkan. Akhir kata, peneliti berharap segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya.

Jazakumullah Khayran.

Banda Aceh, 06 Juni 2024

Peneliti,



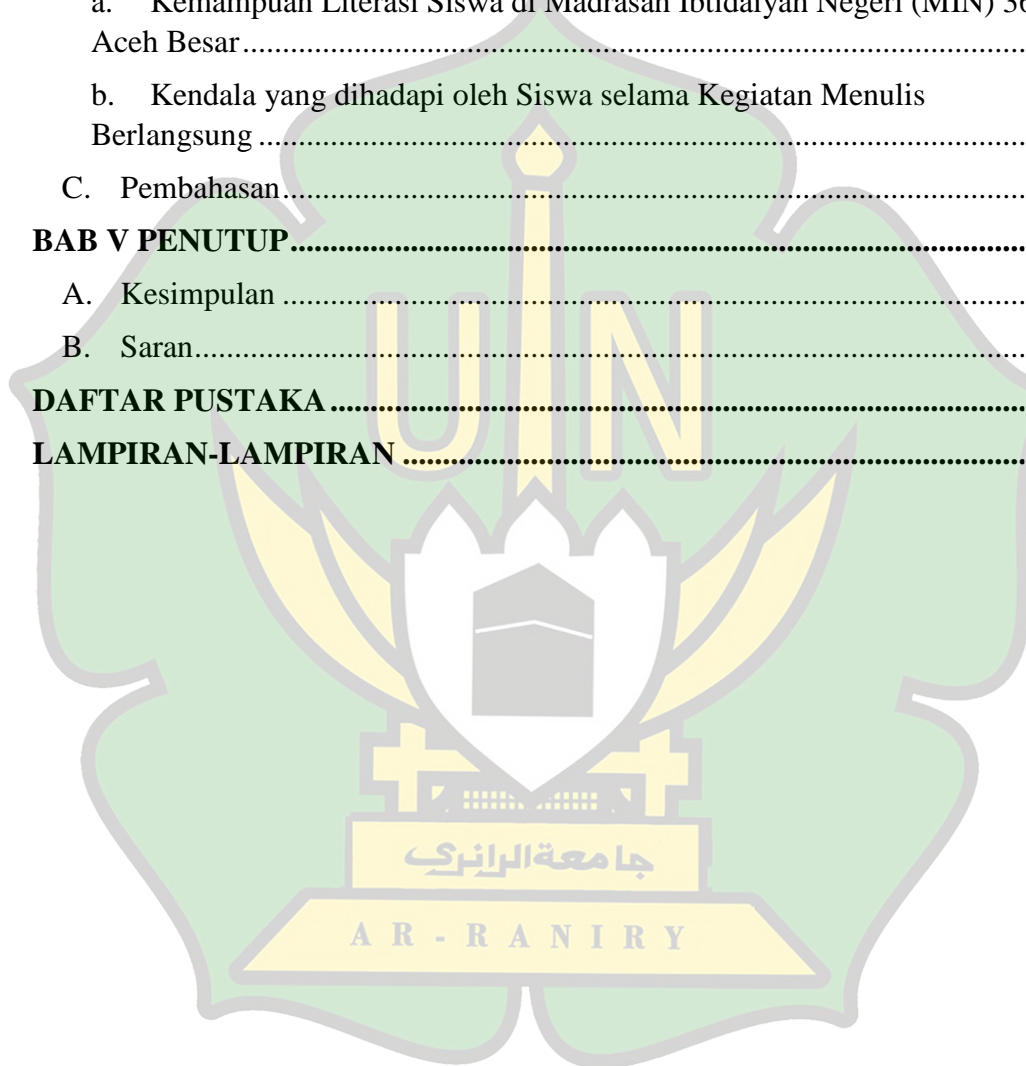
Siti Aufiyaun Nisa'

NIM. 180503036

DAFTAR ISI

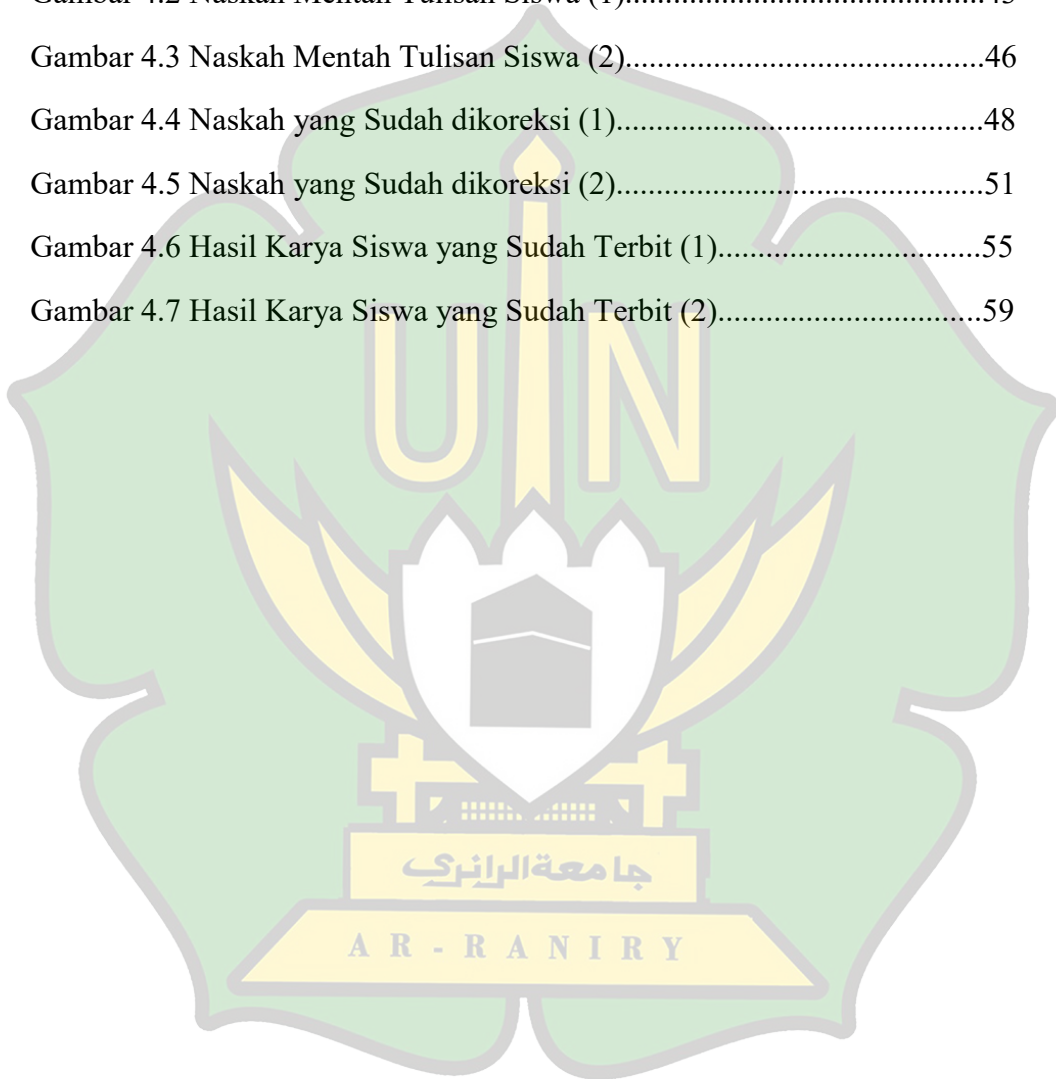
LEMBARAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penjelasan Istilah.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Landasan Teoritis	15
1. Kemampuan Literasi Menulis	15
2. Jenis-jenis Literasi	17
3. Tujuan dan Manfaat Literasi	20
4. Literasi Menulis.....	22
5. Kemampuan Menulis	23
6. Hambatan dalam Menulis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Rancangan Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Fokus Penelitian	28
D. Subjek dan Objek Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29

F. Teknik Analisis Data.....	31
G. Uji Kredibilitas Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Hasil Penelitian	38
a. Kemampuan Literasi Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36 Aceh Besar	39
b. Kendala yang dihadapi oleh Siswa selama Kegiatan Menulis Berlangsung	61
C. Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36 Aceh Besar.....	41
Gambar 4.2 Naskah Mentah Tulisan Siswa (1).....	43
Gambar 4.3 Naskah Mentah Tulisan Siswa (2).....	46
Gambar 4.4 Naskah yang Sudah dikoreksi (1).....	48
Gambar 4.5 Naskah yang Sudah dikoreksi (2).....	51
Gambar 4.6 Hasil Karya Siswa yang Sudah Terbit (1).....	55
Gambar 4.7 Hasil Karya Siswa yang Sudah Terbit (2).....	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi Mahasiswa

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari MIN 36 Aceh
Besar

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Kemampuan Literasi Menulis Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36 Aceh Besar”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan literasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36 Aceh Besar dalam menulis serta kendala yang dihadapi oleh siswa selama kegiatan literasi menulis berlangsung. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36 Aceh Besar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi yang mengikuti kelas literasi menulis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36 Aceh Besar sebanyak 30 siswa-siswi, sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah kemampuan literasi menulis siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara dan analisis dokumen, sedangkan analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 30 siswa memiliki pemahaman dasar yang baik mengenai struktur naratif, yang tercermin dalam alur cerita cerpen seperti "Yang Menarik Belum Tentu Sehat" dan “Mengapa Aku Obesitas”. Pengembangan karakter dan dialog dalam cerpen ini juga efektif dalam membentuk karakter dan menyampaikan tema. Pemilihan bahasa dan gaya penulisan menunjukkan pemahaman yang memadai tentang bahasa formal dan kosakata yang relevan, meskipun masih terdapat kekurangan dalam ejaan dan tata bahasa. Tema dan pesan moral mengenai kesehatan dan pilihan makanan disampaikan dengan jelas, menunjukkan integrasi nilai-nilai edukatif. Selain itu, kemampuan refleksi dan kesadaran kritis terhadap isu-isu sosial seperti kesehatan dan obesitas juga tercermin dalam karya siswa, yang penting dalam meningkatkan literasi menulis mereka. Kendala yang dihadapi oleh siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36 Aceh Besar selama mengikuti kelas literasi menulis adalah tidak terbiasanya siswa-siswi menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari, sulit mengeluarkan ide menggunakan bahasa Indonesia, serta singkatnya waktu yang diberikan untuk menulis cerita.

Kata Kunci: Kegiatan Literasi, Literasi Menulis, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36 Aceh Besar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan literasi siswa di sekolah dasar dapat ditingkatkan dengan penanaman literasi sejak dini, yaitu kemampuan dasar untuk menyimak maupun memahami sebuah bahasa lisan yang dibentuk dari pengalaman anak terhadap interaksi di lingkungan sekitar mereka. Kemampuan literasi siswa dapat berupa kemampuan dalam berbicara, menulis, membaca, bahkan berhitung. Kemampuan literasi menulis siswa di sekolah dasar merupakan kemampuan siswa dalam memahami dan mengolah suatu informasi yang didapat saat melakukan aktivitas menulis. Kemampuan literasi merupakan kemampuan yang berkaitan dengan membaca, berpikir, serta menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara umum.¹

Literasi ialah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi “membaca, berbicara, menyimak, dan menulis” dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya.² Kemampuan literasi sangat perlu diterapkan pada anak usia dini mulai dari umur 5-6 tahun. Hal ini demi mewujudkan hubungan tuntutan perkembangan ilmu teknologi di era globalisasi. Sejalan dengan hal ini, Lamada mengatakan bahwa perkembangan literasi menjadi penting untuk diperhatikan, karena literasi merupakan awal yang harus dimiliki oleh setiap

¹ Beny Al Fajar, “Analisis Penanaman Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas*, 2019, hal. 76.

² Aprida Niken Palupi et al., *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar* (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), hal. 180-189.

individu untuk menjalankan kehidupan di masa depan. Pembelajaran literasi akan mendapatkan hasil optimal apabila diberikan pada anak sejak usia dini sehingga disebut dengan literasi awal.³

Standar literasi minimum di Indonesia merupakan seperangkat kompetensi literasi yang diwajibkan bagi siswa sebelum memasuki sekolah. Standar literasi minimum mencakup kemampuan dasar dalam membaca, menulis, pemahaman teks, interpretasi informasi, serta keterampilan berpikir kritis dan penyelesaian masalah.⁴ Namun penilaian nasional pada tahun 2021 menunjukkan bahwa siswa kesulitan untuk memenuhi standar tersebut.⁵ Beberapa data terkait standar minimum literasi di Indonesia meliputi: a) sebanyak 50% pelajar Indonesia yang berpendidikan belum memenuhi standar minimum literasi,⁶ b) sebanyak 70% pelajar Indonesia memiliki tingkat melek huruf minimal, c) sebanyak 30% anak usia 15 tahun mencapai atau melampaui kompetensi minimum dalam membaca, dan sebanyak 29% unggul dalam matematika.⁷

Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa peringkat hasil belajar literasi di Indonesia naik 5 sampai 6 posisi

³ Mustari Lamada, Edi Suhardi Rahman, and Hera Herawati, "Analisis Kemampuan Literasi Siswa SMK Negeri Di Kota Makassar," *Jurnal MEKOM* 6 (2019): hal. 36, diakses 08 Juli 2023, <https://ojs.unm.ac.id/mkpk/article/view/12000>.

⁴ Farel Gerald, "70 Persen Anak Indonesia Memiliki Tingkat Literasi Di Bawah Standar Minimum Berdasarkan Tes PISA - Lifestyle Liputan6.Com," Diakses 11 Desember 2023, <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5357299/70-persen-anak-indonesia-memiliki-tingkat-literasi-di-bawah-standar-minimum-berdasarkan-tes-pisa>.

⁵ Ester Lince Napitulu, "Siswa Indonesia Belum Kuasai Kompetensi Minimum Literasi Dan Numerasi - Kompas.Id," Diakses 11 Desember 2023, <https://www.kompas.id/baca/dikbud/2022/03/30/siswa-indonesia-belum-mencapai-kompetensi-minimum-literasi-dan-numerasi>.

⁶ CNN Indonesia, "Nadiem Ungkap 50 Persen Peserta Didik Tak Penuhi Standar Literasi," Diakses 11 Desember 2023, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220412204816-20-783957/nadiem-ungkap-50-persen-peserta-didik-tak-penuhi-standar-literasi>.

⁷ Gerald, "70 Persen Anak Indonesia Memiliki Tingkat Literasi Di Bawah Standar Minimum Berdasarkan Tes PISA - Lifestyle Liputan6.Com."

dibandingkan PISA 2018. Peningkatan ini merupakan pencapaian paling tinggi secara peringkat (persentil) sepanjang sejarah Indonesia mengikuti PISA. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) mengatakan bahwa meningkatnya peringkat PISA Indonesia dikarenakan adanya bantuan kuota internet yang diberikan kepada lebih dari 25 juta murid serta 1,7 juta guru agar dapat mengakses materi dan melaksanakan pembelajaran secara berani. Faktor lain yang mendorong naiknya peringkat Indonesia pada PISA 2022 adalah adanya pelatihan guru yang disediakan oleh Kemendikbudristek melalui platform Merdeka Mengajar disertai dengan adanya materi pembelajaran secara berani.⁸

Selain itu, berdasarkan hasil asesmen Nasional tahun 2021, 1 dari 2 peserta didik di Indonesia belum mencapai kompetensi minimum literasi, dan 2 dari 3 peserta didik belum mencapai kompetensi minimum numerasi. Adapun hasil asesmen Nasional Provinsi Aceh tahun 2021 menunjukkan bahwa Aceh menempati posisi 10 besar provinsi dengan jumlah sekolah dasar yang membutuhkan intervensi khusus. Namun hasil asesmen Nasional tahun 2022 terjadi peningkatan dimana Provinsi Aceh telah berhasil menempati urutan ke 5 sebagai Provinsi dengan jumlah sekolah dasar yang mendapat intervensi khusus.⁹ Peningkatan ini mencerminkan kebutuhan yang mendesak untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Aceh.

⁸ Kementerian, Kebudayaan Pendidikan, and dan Teknologi Riset, “Peringkat Indonesia Pada PISA 2022 Naik 5-6 Posisi Dibanding 2018,” Diakses 22 Januari 2024, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/12/peringkat-indonesia-pada-pisa-2022-naik-56-posisi-dibanding-2018>.

⁹ BPMP Provinsi Aceh, “Pemulihan Dan Transformasi Pembelajaran Melalui Penguatan Literasi Tahun 2023 Gelombang 2 – BPMP Aceh,” Diakses 29 November 2023, <http://lpmpaceh.kemdikbud.go.id/?p=6193>.

Untuk bisa mencapai kompetensi minimum literasi, para peserta didik sudah seharusnya diajarkan tentang literasi termasuk literasi membaca dan menulis. Dalam konteks ini, menulis ialah penuangan buah pikiran ke bahasa tulis yang dirangkai secara lengkap, jelas, dan utuh, yang dapat dikomunikasikan kepada pembaca secara berhasil.¹⁰ Oleh karena itu, kemampuan menulis yang baik sangat penting untuk menyampaikan informasi dan ide-ide yang dapat mendukung upaya perbaikan pendidikan di Aceh, terutama dalam menghadapi tantangan yang dihadapi oleh sekolah-sekolah dasar yang memerlukan perhatian khusus. Seiring dengan pendapat Mc Crimon dalam Saddhono, menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu objek, memilih hal-hal, menentukan cara menulis, sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.¹¹ Menulis sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari karena dapat mengembangkan gagasan untuk menghubungkan dan membandingkan fakta-fakta yang mungkin tidak pernah dilakukan jikalau tidak menulis. Menulis juga dapat membantu agar dapat berkomunikasi dengan orang lain melalui menuangkan buah pikiran ke dalam tulisan yang dirangkai secara utuh.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang dapat menjadi penunjang untuk menumbuhkan pemahaman kepada orang lain melalui tulisan. Dalam hal ini, menulis dianggap sebagai suatu upaya untuk mencapai tujuan tertentu, dimana penulis harus memilih, menyusun, dan menuangkan ide atau gagasan dalam bahasa yang mudah dipahami oleh pembacanya. Berdasarkan teori literasi menulis yang

¹⁰ Kundharu Saddhono dan Y. Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia : Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta, 2014), hal. 98.

¹¹ Saddhono dan Slamet, hal. 96.

merupakan kemampuan membaca dan menulis untuk menumbuhkan pemahaman kepada orang lain melalui tulisan, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36 Aceh Besar berhasil menerapkan kegiatan literasi menulis dan dari kegiatan tersebut sudah mendapatkan hasil yaitu cerpen karya siswa yang telah diterbitkan menjadi buku sehingga dapat disampaikan kepada masyarakat atau pembaca melalui tulisan.

Berdasarkan hasil observasi awal, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36 Aceh Besar merupakan salah satu sekolah dasar yang ada di Kecamatan Lhoknga. Sekolah tersebut terletak tepatnya di Jalan Gampong Meunasah Mesjid, Lamloh, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar. Pada bulan April 2021, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36 Aceh Besar mulai melakukan program literasi menulis untuk para siswa. Melalui program literasi menulis ini, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36 Aceh Besar telah melahirkan beberapa penulis cilik berjumlah 30 siswa-siswi yang karya mereka telah dicetak dalam bentuk buku dan diperjual belikan.¹² Padahal Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36 Aceh Besar tersebut merupakan sekolah yang terletak di perkampungan akan tetapi sekolah tersebut unggul dalam bidang literasi menulis. Keunggulan siswa di sekolah ini dalam literasi menulis dikarenakan adanya dukungan dari orang tua para siswa, adanya kontribusi sekolah dalam mendukung berjalannya kegiatan literasi menulis ini dengan mengadakan kelas khusus literasi yang diadakan pada hari sabtu setelah kegiatan belajar mengajar (KBM) selesai dengan 2 kali pertemuan dalam sebulan yang berlangsung selama 2 jam setiap satu kali pertemuan, kegiatan ini juga mendapat dukungan

¹² Hasil wawancara dengan Koordinator Literasi MIN 36 Aceh Besar, pada tanggal 21 Desember 2024.

antara sekolah dengan komunitas Literasi Kayang dalam membimbing siswa selama kegiatan literasi tersebut sehingga para siswa mampu untuk menulis sebuah cerpen.¹³

Agar peserta didik khususnya di jenjang SD/MI mempunyai kemampuan menulis yang maksimal, guru harus mampu menerapkan pembelajaran literasi. Karena melalui pembelajaran literasi tersebut, diharapkan sekolah mendukung dalam upaya pengembangan kemampuan literasi peserta didik serta adanya kontribusi utama pendidikan dalam menumbuhkan aktivitas literasi pembelajaran di sekolah. Hal ini dikarenakan kemampuan literasi menulis sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir (berpikir secara kreatif, sistematis, dan logis), berkomunikasi, dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi, ekonomi, kebudayaan, dan karakter.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti sebuah penelitian dengan **“Kemampuan Literasi Menulis Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36 Aceh Besar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan literasi menulis siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36 Aceh Besar?

¹³ Hasil wawancara dengan Koordinator Literasi MIN 36 Aceh Besar, pada tanggal 21 Desember 2024.

2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36 Aceh Besar selama kegiatan menulis tersebut berlangsung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan literasi siswa di MIN 36 Aceh Besar dalam menulis.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh siswa selama kegiatan menulis tersebut berlangsung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Dari hasil penelitian ini peneliti mendapatkan ilmu baru terkait dengan kemampuan literasi menulis siswa serta cara menilai kemampuan literasi menulis siswa tersebut.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi para siswa yaitu dapat meningkatkan kemampuan menulis dan dapat menumbuhkan minat siswa untuk lebih terbiasa dengan karya sastra terutama dalam menulis.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan atau perbandingan untuk mengembangkan

serta memperdalam lebih lanjut tentang kemampuan literasi menulis siswa khususnya di sekolah dasar.

E. Penjelasan Istilah

1. Kemampuan Menulis

Kemampuan berasal dari kata mampu yang artinya bisa atau sanggup dalam melakukan segala sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kecakapan, kesanggupan dan kekuatan. Kemampuan atau *ability* merujuk kepada suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Seluruh kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.¹⁴

Kemampuan seseorang turut serta dalam menentukan perilaku dan hasilnya. Maksud dari kemampuan adalah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan fisik maupun mental yang diperoleh sejak lahir, dari belajar, dan dari pengalaman.¹⁵ Kemampuan merupakan kapasitas seseorang individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam menjalankan pekerjaan atau penilaian terhadap apa yang dilakukan oleh seseorang sekarang.

Kemampuan setiap orang tentunya berbeda-beda. Perbedaan kemampuan ini ada yang beranggapan karena disebabkan sejak lahir manusia ditakdirkan tidak sama kemampuannya, ada yang beranggapan bahwa bukan disebabkan sejak lahir, melainkan karena proses yang dilaluinya, dan ada juga yang beranggapan bahwa kemampuan tersebut disebabkan oleh kombinasi keduanya.

¹⁴ Stephen P. Robbins, Hilda, dan Dewi Sartika, *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*, ed. Nurcahyo Mahanani, Ed.5 (Jakarta: Erlangga, 2002), hal. 46.

¹⁵ Sigit Soehardi, *Perilaku Organisasi* (Yogyakarta: BPFE UST, 2003), hal. 24.

Dalam menulis diperlukan juga kemampuan tersendiri. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan lawan komunikasi. Menulis merupakan suatu kegiatan yang ekspresif dan produktif.

Menurut Tarigan, menulis merupakan melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut, kalau para pembaca memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis yang dimaksud pada penelitian ini adalah melihat sejauh mana kemampuan menulis 30 siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36 Aceh Besar yang mengikuti kelas literasi menulis, menilai apakah kemampuan menulis ke-30 siswa tersebut meningkat dengan baik atau tidak.

2. Literasi Menulis

Secara umum, literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Dalam perkembangannya, definisi literasi selalu berevolusi sesuai dengan tantangan zaman. Jika dahulu definisi literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis, maka saat ini istilah literasi mulai digunakan dalam arti yang lebih luas dan memiliki banyak variasi seperti literasi media, literasi komputer, literasi sekolah, dan lain sebagainya.¹⁷

¹⁶ Mohammad Siddik dan Zulkifli Musaba, *Dasar-Dasar Menulis Dengan Penerapannya* (Samarinda: Tunggal Mandiri, 2010), hal. 3.

¹⁷ Palupi et al., *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar*, hal. 1.

Literasi merupakan suatu kemampuan memahami suatu konsep serta kemampuan menganalisis suatu bacaan dari sebuah naskah tersebut. Literasi berhubungan dengan suatu kemampuan untuk memahami informasi yang terdapat pada sebuah bacaan atau tulisan serta dapat mengaplikasikan dalam proses pengambilan sebuah keputusan.¹⁸ Menurut Padmadewi dan Artini, literasi merupakan salah satu kecakapan yang harus dimiliki oleh setiap individu berupa kecakapan dalam hal membaca dan menulis secara baik.¹⁹

Literasi sangatlah penting untuk dilakukan dan digiatkan, karena mampu membuat negara semakin maju, literasi ini juga banyak dilakukan di berbagai negara. Literasi dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memiliki pengetahuan yang luas. Budaya literasi juga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai pengisi waktu luang maupun sebagai pendamping saat istirahat.²⁰

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa literasi menulis merupakan salah satu kemampuan seseorang untuk menulis dengan baik dan benar, serta mampu mengungkapkan ide-ide atau gagasan secara efektif dalam bentuk tulisan. Ini juga melibatkan keterampilan dalam memilih kata-kata yang tepat, mengatur kalimat dan paragraf dengan baik, menggunakan tata bahasa dan ejaan yang benar.

¹⁸ Ida Ermiana et al., "Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SD Inklusif Dalam Memecahkan Masalah Soal Cerita," *Journal of Elementary Education* 04, no. 6 (2021): hal. 895-105.

¹⁹ Ni Nyoman Padmadewi dan Luh Putu Artini, *Literasi Di Sekolah, Dari Teori Ke Praktik* (Bali: Nilacakra Publisher, 2018), hal. 9.

²⁰ Palupi et al., *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar*, hal. 1.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan kepustakaan baik tercetak maupun elektronik tentang kemampuan literasi menulis siswa sekolah dasar bukanlah suatu penelitian yang baru. Ada beberapa penelitian terakhir yang peneliti simpulkan sebagai bahan referensi.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ananta Sa'i Wijaya, dkk (2023) yang berjudul "*Literasi Menulis Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus di SD Plus Rahmat Kota Kediri)*". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahapan literasi menulis yang ada di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus pada jenjang kelas 4-6 di SD Plus Rahmat Kota Kediri dengan jumlah informan sebanyak 8 orang yang terdiri dari guru, siswa, pustakawan, dan kepala sekolah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data meliputi Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan konsep dari Miles dan Huberman meliputi reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian. Hasil penelitian menunjukkan tahapan dalam literasi menulis 3 tahapan yaitu (1) Tahap Pembiasaan, dimana membiasakan siswa untuk meresume buku yang sudah dibaca dengan menuliskan nama pengarang, judul, dan isinya. (2) Tahap Pengembangan, tersedianya spot baca di lingkungan sekolah. (3) Tahap

Pembelajaran, disediakan kelas literasi yang langsung diberikan oleh pustakawan yang mengajarkan tentang kepenulisan.²¹

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Ni Nyoman Lisna Handayani (2022) dengan judul “*Peningkatan Literasi dan Literasi Menulis Melalui Literasi Digital Pada Siswa SD Kecamatan Buleleng*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan peningkatan literasi membaca dan literasi menulis pada siswa kelas IV SD di Kecamatan Buleleng melalui literasi digital. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen kuasi dengan rancangan *posttest control group design*. Data dalam penelitian dikumpulkan dengan menggunakan tes literasi membaca dan tes literasi menulis. Data dianalisis menggunakan uji statistik MANOVA dan dilanjutkan dengan uji efektifitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, terdapat peningkatan literasi membaca siswa kelas IV SD di Kecamatan Buleleng dengan diimplementasikannya literasi digital ($F = 55,548$ dengan $p < 0,05$). Kedua, terdapat peningkatan literasi menulis siswa kelas IV SD di Kecamatan Buleleng dengan diimplementasikannya literasi digital ($F = 15,842$ dengan $p < 0,05$). Ketiga, terdapat peningkatan literasi membaca dan literasi menulis secara simultan pada siswa kelas IV SD di Kecamatan Buleleng dengan diimplementasikannya literasi digital ($F = 25,943$ dengan $p < 0,05$).²²

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Muhammad Arif, dkk (2022) dengan judul “*Peran Guru Kelas Dalam Menumbuhkan Minat Literasi Menulis Pada Siswa*

²¹ Ananta Sa'i Wijaya, Bakhtiyar, dan Fahriyah, “Literasi Menulis Sekolah Dasar (Studi Kasus Di SD Plus Rahmat Kota Kediri),” *Tibannbaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 7, no. 1 (2023): 14, <https://doi.org/10.30742/tb.v7i1.2820>.

²² Ni Nyoman Lisna Handayani, “Peningkatan Literasi Membaca Dan Literasi Menulis Melalui Literasi Digital Pada Siswa SD Kecamatan Buleleng,” *Pramana: Jurnal Hasil Penelitian* 2, no. 2 (2022): 125–35, <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/pramana/article/view/2686>.

Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sedenganmijen Krian, Sidoarjo Jawa Timur”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru kelas dalam menumbuhkan minat literasi menulis siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sedenganmijen Krian, Sidoarjo Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Sumber data primer diambil dari kepala sekolah, waka kurikulum dan guru kelas 4, 5 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sedenganmijen Krian Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan, beberapa terobosan guru kelas seperti; membiasakan siswa membaca sebelum memulai pembelajaran, dengan kombinasi guru kelas memberikan tugas kepada siswa untuk menulis cerita pribadi pada buku diary. Selain itu, guru kelas menggunakan beberapa metode dalam menumbuhkan minat literasi menulis siswa, agar mampu mendapatkan hasil yang maksimal. Sinergi menjadi sebuah kebutuhan pada sarana pembelajaran seperti adanya media pembelajaran yang disiapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sendangmijen Krian, media literasi membaca dan menulis yang tepat, seperti; Buku cerita, cerita bergambar, dan buku dongeng, majalah dinding dan buku enslikopedi anak, buku diary, post it, file film (video).²³

Dari beberapa kajian pustaka di atas, terdapat beberapa persamaan dan juga perbedaan yang dilakukan pada penelitian ini. Penelitian ini memiliki kemiripan dari segi pembahasan literasi menulis di sekolah dasar. Adapun perbedaan penelitian yang terdapat antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini berfokus pada kemampuan menulis 30 siswa di Madrasah

²³ Muhammad Arif, Khusnul Munfa'ati, dan Anindya Galuh Winarti, "Peran Guru Kelas Dalam Menumbuhkan Minat Literasi Menulis Pada Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sedenganmijen Kiran Sidoarjo," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 22, no. 1 (2022): 187–210, <https://doi.org/10.1057/978-1-137-55315-7>.

Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36 Aceh Besar yang mengikuti kelas literasi menulis, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ananta Sa'i Wijaya, dkk adalah penelitian tersebut berfokus pada tahapan literasi menulis yang ada di SD Plus Rahmat Kota Kediri. Kemudian perbedaan yang didapat pada penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Lisna Handayani adalah penelitian tersebut membahas tentang peningkatan literasi membaca dan literasi menulis pada siswa kelas IV SD di Kecamatan Buleleng melalui literasi digital, sedangkan pada penelitian ini adalah membahas tentang kemampuan literasi menulis siswa.

Selanjutnya, pada penelitian ketiga yang dilakukan oleh Muhammad Arif, dkk, persamaan yang dimiliki dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terlihat dari metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian. Adapun perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya berfokus pada peran guru kelas dalam menumbuhkan minat literasi menulis pada siswa, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada kemampuan literasi menulis siswa. Terdapat juga perbedaan lainnya dari ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada waktu dan lokasi penelitian berlangsung.

Dari penelitian yang telah dijabarkan di atas, peneliti percaya bahwa penelitian yang sedang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36 Aceh Besar belum pernah diteliti terlebih dahulu, walaupun pada penelitian di atas memiliki beberapa kesamaan dari segi metode pengumpulan informasi maupun metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian.

B. Landasan Teoritis

1. Kemampuan Literasi Menulis

Literasi menjadi sebuah elemen penting bagi dunia pendidikan yang secara praktik harus dilakukan secara bertahap dan konsisten. Literasi merupakan proses melek aksara pada diri individu melalui membaca dan menulis. Potter dan McDougall mendefinisikan literasi sebagai salah satu kata yang masih diperebutkan dan berubah secara dinamis sebagaimana terjadinya beberapa keadaan baru, dimulai dari banyaknya konsep literasi seperti literasi media, literasi digital. Potter dan McDougall juga menekankan pentingnya dunia pendidikan dalam membangun literasi. Menurut mereka, literasi merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan melek aksara pada peserta didik, sehingga mereka dapat secara dinamis mengikuti perkembangan yang terjadi.²⁴ Dengan demikian, pendidikan berperan krusial dalam membekali peserta didik dengan keterampilan literasi yang diperlukan untuk beradaptasi dan berkontribusi dalam masyarakat yang semakin bergantung pada teknologi dan informasi.

Literasi merupakan suatu istilah yang sangat familiar bagi banyak orang. Literasi merupakan sebuah konsep yang memiliki makna kompleks, dinamis, terus ditafsirkan dan didefinisikan dengan beragam cara dan sudut pandang. Literasi merupakan kualitas atau aksara yang di dalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis. Namun terlebih dari itu, makna literasi

²⁴ John Potter dan Julian McDougall, *Media Digital, Budaya Dan Pendidikan: Teori Literasi Ruang Ketiga* (London: Palgrave Macmillan UK, 2017), diakses 10 Februari 2023., <https://doi.org/DOI.10.1057/978-1-137-55315-7>.

juga mencakup melek visual yang artinya “kemampuan untuk mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan secara visual (adegan, video, dan gambar)”. Literasi adalah penyerapan informasi melalui apa yang disarankan lewat pancaindra anak, untuk kemudian dijadikan pengetahuan awal bagi mereka.²⁵ Pembelajaran literasi pada anak usia dini (AUD) sangat penting dan sangat tepat, karena perkembangan literasi pada anak prasekolah merupakan tahap literasi paling dasar yang memungkinkan mereka untuk membangun dasar yang kuat untuk kemampuan literasi yang lebih maju di masa depan.

Literasi merupakan proses kompleks yang melibatkan pembangunan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam.²⁶ Literasi didefinisikan sebagai suatu kemampuan memahami simbol-simbol bahasa atau kemampuan membaca dan menulis. Dalam pengertian awal ini, literasi dikonsepsikan dalam bidang utama, literasi dipandang sebagai kondisi melek kata, dan melek makna. Istilah literasi dalam bidang bahasa pun semakin berkembang.

Stafford memberikan catatan bahwa literasi menjadi sangat penting untuk diterapkan pada siswa sekolah dasar, keberadaan ini terlihat pada mudahnya siswa dalam menyimpan informasi yang telah didapatkan. Stafford lebih mengembangkan literasi pendidikan dasar melalui literasi

²⁵ Dian Arsa, Atmazaki Atmazaki, and Novia Juita, “Literasi Awal Pada Anak Usia Dini Suku Anak Dalam Dharmasraya,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 127, diakses 10 Februari 2024, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.159>.

²⁶ Yunus Abidin, Tita Mulyati, dan Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis*, ed. Yanita Nur Indah Sari (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal. 19.

visual seperti komik, film, televisi, dan gambar naratif.²⁷ Proses literasi dalam penguatan membaca mempunyai beberapa catatan yang perlu dilakukan perbaikan secepatnya, namun literasi dalam menulis juga memerlukan pembiasaan pada diri individu.

Proses literasi di sekolah dasar sebaiknya dilakukan secara berimbang untuk mengembangkan semua jenis keterampilan berbahasa, artinya berimbang adalah program literasi harus mengembangkan kemampuan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara secara menyeluruh. Berimbang juga memiliki arti untuk menggunakan berbagai macam metode, model, teknik, maupun pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar siswa.

Dari pengertian literasi menurut beberapa definisi di atas adalah literasi merupakan keterampilan atau potensi yang terdapat dalam diri seseorang terutama pada kemampuan kognitif yaitu pada kemampuan membaca dan menulis, kemampuan literasi merupakan seseorang dalam memahami dan mengolah informasi yang diterima. Literasi yang paling mendasar ialah literasi baca-tulis yang pengertiannya mengalami perkembangan dari waktu ke waktu.

2. Jenis-jenis Literasi

Konsep literasi merujuk pada kemampuan dan keterampilan seorang individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, serta

²⁷ Tim Stafford, *Mengajar Literasi Visual Di Kelas Utama: Buku Komik, Film, Televisi, Dan Narasi Gambar (David Fulton Books)* (London: Routledge, 2010), diakses 14 Februari 2023, <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9780203846797>.

memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Literasi juga mencakup kemampuan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Terdapat beberapa jenis literasi berdasarkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Kemendikbud, antara lain:²⁸

a. Literasi Membaca

Literasi membaca merupakan kemampuan untuk memahami dan menginterpretasikan teks tertulis yang melibatkan keterampilan seperti pemahaman bacaan, analisis teks, serta pengenalan makna.

b. Literasi Menulis

Literasi menulis merupakan kemampuan untuk menyusun dan menyampaikan ide secara tertulis yang mencakup kemampuan menyusun kalimat, paragraf, serta dokumen dengan jelas dan efektif.

c. Literasi Numerasi

Literasi numerasi merupakan kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi menghitung di dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini ditunjukkan dengan adanya kenyamanan terhadap bilangan dan cakap dalam menggunakan keterampilan matematika secara praktis untuk memenuhi tuntutan kehidupan. Kemampuan ini juga merujuk pada apresiasi dan pemahaman informasi yang dinyatakan secara matematis, misalnya grafik, bagan, serta tabel.

²⁸ Wendri Wiratsiwi, "Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar," *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10, no. 2 (2020): hal. 231, <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4663>.

d. Literasi Sains

Literasi sains merupakan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasarkan fakta, memahami karakteristik sains, kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual dan budaya, serta kemauan untuk terlibat dan peduli terhadap isu-isu yang terkait sains.

e. Literasi Digital

Literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dan dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui komputer maupun alat digital lainnya.

f. Literasi Budaya dan Kewargaan

Literasi budaya merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa, sedangkan literasi kewargaan adalah kemampuan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara. Dengan demikian, literasi budaya dan kewargaan merupakan kemampuan individu serta masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosial sebagai bagian dari suatu bangsa.²⁹

²⁹ Dispusip Pekanbaru, "Konsep Dasar Literasi," 2019, <https://dispusip.pekanbaru.go.id/konsep-dasar-literasi/>.

3. Tujuan dan Manfaat Literasi

a. Tujuan Literasi

Terdapat dua tujuan literasi yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. Tujuan literasi secara umum adalah menumbuh kembangkan budi pekerti siswa melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Sedangkan tujuan literasi secara khusus terdapat beberapa tujuan, yaitu:

- a) Meningkatkan pemahaman dan penguasaan individu terhadap keterampilan membaca, menulis, berpikir kritis, dan menggunakan informasi secara efektif.
- b) Meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran, berkomunikasi dengan efektif, dan mengambil keputusan yang informasi dalam berbagai aspek kehidupan.
- c) Meningkatkan kemampuan interpersonal dan keterampilan komunikasi.
- d) Meningkatkan fokus dan konsentrasi seseorang.
- e) Meningkatkan kemampuan berpikir dan menganalisis, serta
- f) Meningkatkan kemampuan verbal dan pengetahuan kosakata.³⁰

Selain menumbuhkan budi pekerti melalui budaya literasi baca tulis, tujuan lain dari literasi adalah agar terciptanya budaya literasi di lingkungan sekolah sebagai upaya terwujudnya *Long Life Education*. Literasi merupakan kemampuan dasar untuk memperoleh kemampuan pada bidang lain dan sekolah dasar merupakan sarana utama untuk melaksanakan serta mengembangkan literasi.³¹

³⁰ Dewi Utama Faizah et al., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016), hal. 2.

³¹ Ibadullah Malawi, Dewi Tryanasari, and Apri Kartikasari, *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal* (Jawa Timur: CV. Ae Media Grafika, 2017), hal. 92.

b. Manfaat Literasi

Kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, dan menyimak hingga mengolah informasi memiliki manfaat khususnya bagi kehidupan sehari-hari. Membaca dapat menambah wawasan dan mendapatkan informasi baru yang dapat menambah kosa kata dalam diri seseorang.

Terdapat 3 manfaat literasi menurut Endaryanta, yaitu:

- a) Menambah pengetahuan.
- b) Meningkatkan kemampuan berbicara.
- c) Melatih kepekaan sosial.³²

Menurut Jatnika, ada manfaat literasi dalam membaca dan menulis di berbagai kalangan sebagai bentuk terciptanya budaya literasi, yaitu:

- a) Mendapatkan banyak pengalaman hidup dan kegiatan-kegiatan yang dijalani,
- b) Mendapatkan pengetahuan umum dan informasi tertentu yang berguna bagi kehidupan,
- c) Dapat mengetahui berbagai peristiwa kebudayaan dan sejarah suatu bangsa,
- d) Mengetahui dan mengikuti teknologi baru dan ilmu pengetahuan terbaru di berbagai dunia,
- e) Memperkaya batin, memperluas cara pandang dan pola pikir, mampu meningkatkan taraf hidup,
- f) Dapat menyelesaikan berbagai masalah kehidupan dan mengantarkan orang menjadi lebih pintar,
- g) Memperkaya perbedaan dari kata-kata atau istilah-istilah, dan
- h) Dapat meningkatkan potensi pribadi.³³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi bermanfaat untuk membentuk individu yang cerdas dan berpengetahuan luas untuk generasi Z (atau sering disebut dengan “gen z”). Manfaat literasi juga dapat membentuk

³² Eruin Endaryanta, “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sd Kristen Kalam Kudus Dan Sd Muhammadiyah Suronatan,” *Kebijakan Pendidikan* 6, no. 7 (2017): hal. 736, diakses 02 Agustus 2023.

³³ Shiva Ardenia Jatnika, “Budaya Literasi Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Dan Menulis,” *Indonesian Journal of Primary Education* 3, no. 2 (2019): hal. 5, diakses 25 Maret 2023, <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.18112>.

generasi yang literat agar bangsa Indonesia dapat bersaing dan hidup sejajar dengan negara lain.

4. Literasi Menulis

a. Definisi Literasi Menulis

Literasi menulis atau biasa disebut juga dengan literasi baca-tulis ini kebanyakan dilakukan di tingkat sekolah dasar. Hal ini dilakukan supaya minat menulis anak-anak bisa muncul sejak usia dini dan bisa dikembangkan ketika sang anak sudah dewasa. Selain dari hal tersebut, anak-anak juga dapat mengasah lebih potensi serta skill dalam menulis tentunya dengan bimbingan dari guru.³⁴

Literasi menulis merupakan kemampuan individu untuk mengembangkan pengetahuan dan menuangkan gagasan dalam tulisan dengan susunan yang baik dengan jelas dan efektif. Ini melibatkan penguasaan tata bahasa, struktur kalimat, pemilihan kata, dan pemahaman konsep-konsep menulis. Literasi menulis juga mencakup dalam berbagai keterampilan seperti menyusun ide, mengorganisir informasi, menulis dengan gaya yang sesuai, dan memahami audiens.³⁵

b. Indikator Literasi Menulis

Indikator literasi menulis dapat mencakup dalam berbagai aspek kemampuan siswa dalam menulis, seperti penulisan cerita melalui simbol gambar, huruf kata atau kalimat sederhana, penggunaan kosa kata tulis,

³⁴ Wijaya, Bakhtiyar, dan Fahriyah, "Literasi Menulis Sekolah Dasar (Studi Kasus Di SD Plus Rahmat Kota Kediri)," hal. 2, diakses 02 Agustus 2023.

³⁵ SMP Negeri 4 Karanganyar, "Literasi Membaca Dan Menulis," Diakses 22 Januari 2024, <https://www.smpn4kra.sch.id/2021/05/literasi-membaca-dan-menulis.html>.

ejaan, tanda baca, dan konversi bahasa tulis.³⁶ Selain itu, indikator literasi menulis juga dapat mencakup kemampuan siswa, frekuensi dan kuantitas menulis, serta penerapan literasi dalam kegiatan pembelajaran. Indikator ini penting dalam mengembangkan kemampuan menulis siswa di tingkat sekolah dasar.

Indikator literasi menulis yang disajikan dalam bidang pendidikan dan literatur umumnya melibatkan beberapa aspek utama yang dikenal sebagai kompetensi dasar dalam penulisan. Beberapa indikator tersebut meliputi:³⁷

- a) Pemahaman teknik penulisan: mendorong kemampuan siswa dalam mengerti teknik penulisan seperti struktur cerpen, analisis karakter, serta alur plot.
- b) Pengembangan ide cerita: mendorong kemampuan siswa dalam mengembangkan ide cerita yang original dan menarik.
- c) Penggunaan bahasa yang tepat: mendorong kemampuan siswa dalam menggunakan kosakata yang sesuai, kalimat yang bermakna, dan tanda baca dengan benar.
- d) Penyusunan cerita yang koheren atau berhubungan: mendorong kemampuan siswa dalam menyusun cerita dengan alur yang jelas dan logis.
- e) Penggunaan gaya bahasa yang kreatif: mendorong kemampuan siswa dalam menggunakan gaya bahasa yang kreatif untuk memperkaya cerita.
- f) Penggunaan media dan teknologi: mendorong kemampuan siswa dalam menggunakan media dan teknologi seperti blogging, podcast, dan video untuk mengembangkan kemampuan menulis.

5. Kemampuan Menulis

Kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Menurut Tarigan, menulis merupakan suatu kegiatan yang ekspresif dan produktif. Penulis harus terampil dalam memanfaatkan kosa kata serta struktur bahasa. Ketrampilan menulis ini tidak hadir secara otomatis, harus

³⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Dirjen Kementerian Pendidikan, 2016).

³⁷ NCERT, "National Curriculum Framework for School Education 2023," 2023, 511–26.

melalui latihan dan praktik yang teratur sebanyak-banyaknya. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis memiliki beberapa makna: 1) membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (kapur, pensil dan sebagainya); 2) melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat, dan sebagainya) dengan tulisan; 3) menggambar, melukis; dan 4) membuat (kain) mengarang cerita, membuat surat, serta berkirim surat.³⁸

Kemampuan seseorang dalam menulis ditentukan melalui ketepatan dalam menggunakan unsur-unsur bahasa, pengorganisasian wacana dalam bentuk karangan, ketepatan dalam menggunakan bahasa, dan pemilihan kata yang digunakan dalam menulis. Menurut Abas, menulis ialah proses berpikir yang berkesinambungan, dimulai dari mencoba menulis sampai dengan mengulas kembali. Menulis juga dapat diartikan sebagai aktivitas dalam pengekspresian ide, gagasan, pikiran, maupun perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan (bahasa tulis).³⁹

Indikator kemampuan menulis merupakan unsur yang digunakan untuk mengevaluasi atau menilai kualitas tulisan yang dihasilkan. Menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar dalam kaitannya dengan penilaian tulisan atau karangan, yaitu:⁴⁰

1. Kualitas dan ruang lingkup isi:
 - a. Tulisan yang sesuai dengan tema dan tujuan.
 - b. Isi yang lengkap dan jelas, serta tidak terlalu panjang atau pendek.

³⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Cetakan ke (Jakarta: Kencana, 2019), hal. 247.

³⁹ Saleh Abas, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Aktif Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Depdiknas, 2006), hal. 127.

⁴⁰ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 250.

2. Organisasi dan penyajian isi:
 - a. Struktur tulisan yang jelas dan logis.
 - b. Penggunaan paragraf yang efektif untuk membagi isi.
3. Komposisi:
 - a. Penggunaan kalimat yang beragam dan efektif.
 - b. Penggunaan kata-kata yang sesuai konteks.
4. Kohesi dan koherensi:
 - a. Penggunaan kata-kata yang mempertahankan kesamaan dalam kalimat.
 - b. Penggunaan kalimat yang mempertahankan kesamaan dalam paragraf.
5. Gaya dan bentuk bahasa:
 - a. Penggunaan bahasa yang sesuai dengan tujuan dan tema.
 - b. Penggunaan gaya bahasa yang sesuai dengan konteks.
6. Mekanik (tata bahasa, ejaan, tanda baca):
 - a. Penggunaan tata bahasa, ejaan, dan tanda baca dengan benar.
 - b. Penggunaan kerapian tulisan dan kebersihan.
7. Kerapian tulisan dan kebersihan:
 - a. Penggunaan huruf, spasi, dan tanda baca yang sesuai.
 - b. Penggunaan huruf yang jelas dan tidak terlalu besar ataupun kecil.

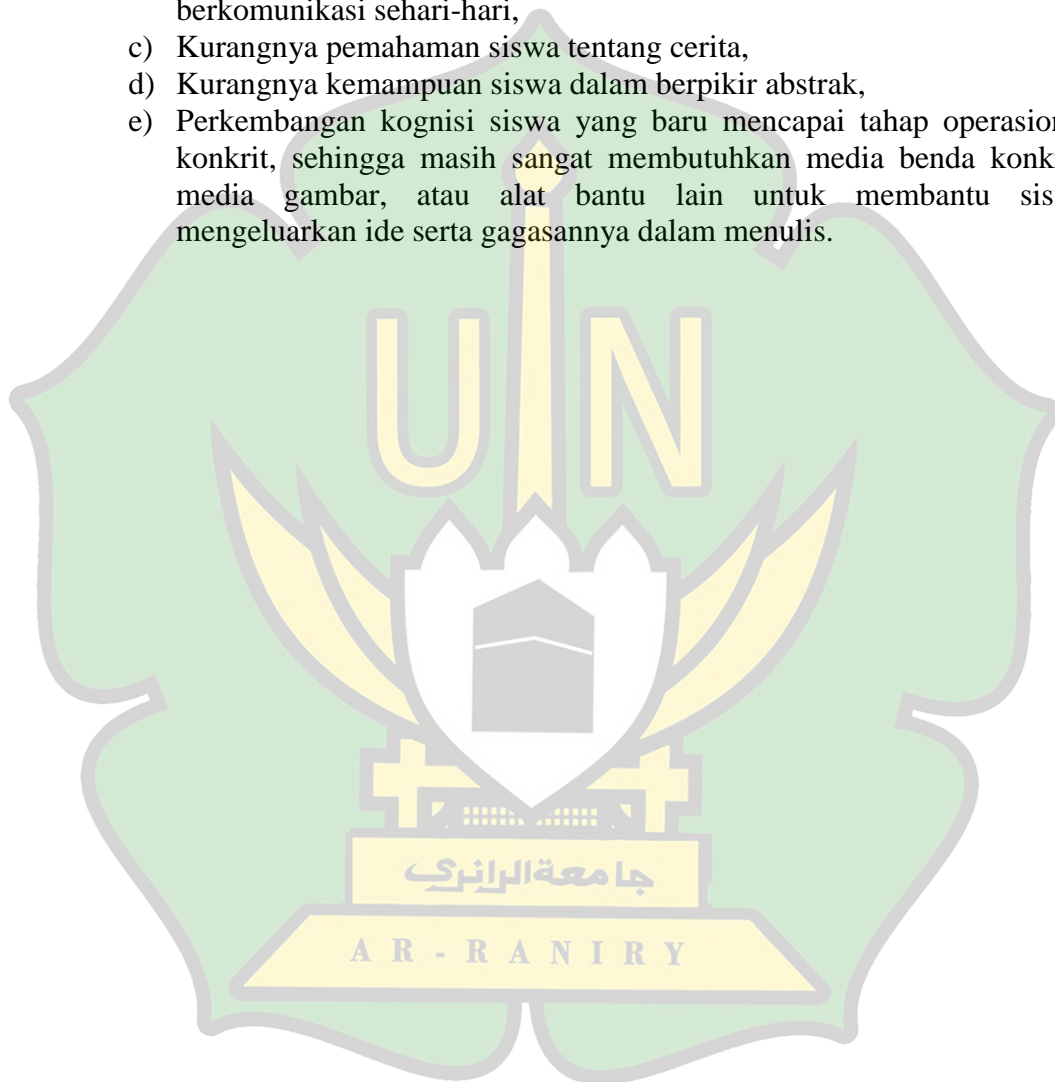
Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kemampuan seseorang untuk melukiskan lambang-lambang grafis yang dapat dimengerti oleh penulis dan pembaca ke dalam bentuk tulisan, untuk menyampaikan gagasan, perasaan, pikiran, kehendak agar dipahami oleh pembaca. Dapat dipahami juga bahwa menulis merupakan salah satu dari bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak dapat diragukan lagi pengajaran menulis harus benar-benar diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

6. Hambatan dalam Menulis

Ada banyak faktor yang menghambat siswa dalam menulis sehingga dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengeluarkan ide

dan gagasannya dalam bentuk tulisan. Zaenuddin mengatakan bahwa faktor-faktor tersebut di antaranya adalah:⁴¹

- a) Kurang lancarnya siswa dalam mengeluarkan ide-ide menggunakan bahasa Indonesia,
- b) Kurang terbiasanya menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari,
- c) Kurangnya pemahaman siswa tentang cerita,
- d) Kurangnya kemampuan siswa dalam berpikir abstrak,
- e) Perkembangan kognisi siswa yang baru mencapai tahap operasional konkrit, sehingga masih sangat membutuhkan media benda konkrit, media gambar, atau alat bantu lain untuk membantu siswa mengeluarkan ide serta gagasannya dalam menulis.



⁴¹ Teguh Zaenudin, *Pembelajaran Mengarang Deskripsi Di Sekolah : Buku Penunjang Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD/MI*, ed. Muhamad Yahya, Cet. 1 (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2015), hal.10.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia seperti aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan lainnya.⁴² Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁴³

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek yang diteliti.⁴⁴ Penggunaan metode kualitatif ialah untuk mengetahui fenomena dan kejadian di lapangan secara langsung agar dapat mendapatkan data yang valid.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat menggali lebih dalam tentang pencarian informasi mengenai kemampuan literasi menulis siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36 Aceh Besar.

⁴² Sukmadinata, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Graha Aksara, 2006).

⁴³ Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, ed. revisi (Jakarta: LP3ES, 2006), hal. 46.

⁴⁴ Arif Furchan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36 Aceh Besar yang terletak di Jalan Pasar Lamhom, Gampong Meunasah Mesjid Lamhom, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini berlangsung sejak bulan Desember 2023.

Peneliti memilih lokasi tersebut karena sekolah MIN 36 Aceh Besar merupakan salah satu sekolah yang menjalankan kegiatan literasi menulis melalui kegiatan menulis cerpen yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk lebih mengeksplor dan mengembangkan ide-ide imajinatif mereka.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian karena merupakan bidang kajian permasalahan agar dapat mempermudah dan mengarahkan penelitian ke sasaran yang tepat.⁴⁵ Penelitian ini pada dasarnya berfokus pada tingkat kemampuan literasi menulis siswa di MIN 36 Aceh Besar.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan istilah yang menunjukkan pada seseorang/individu maupun kelompok yang dijadikan unit atau satuan yang diteliti dalam suatu pokok pembicaraan ataupun pembahasan.⁴⁶ Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan istilah subjek untuk merujuk pada sasaran penelitian. Dalam

⁴⁵ Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah," *Makalah Dan Skripsi IAIN Parepare*, 2020, hal.41. diakses 19 Mei 2023

⁴⁶ Nenden Novia Kristin, "Strategi Rekrutmen Pengasuh Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Lksa) Putri Aisiyah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember," *Skripsi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Kh. Achmad Siddiq Jember*, 2020, hal. 38. Diakses 19 Mei 2023

penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa-siswi yang mengikuti kelas literasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36 Aceh Besar sebanyak 30 siswa.

Objek penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁷ Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau organisasi yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan yang dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penelitian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses.⁴⁸ Yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah kemampuan literasi menulis siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36 Aceh Besar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Kedua teknik ini sangat penting untuk mengetahui data-data dan juga beberapa informasi yang ada tentang kemampuan literasi menulis siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36 Aceh Besar. Adapun tahap-tahapnya sebagai berikut:

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 55.

⁴⁸ Lidia Nusir dan Misbah Laila, "Implementasi Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyyah Di Tk/Paud It Insan Madani Sungai Sariak," *Mau'izhah: Jurnal Kajian Keislaman* XI, no. 2 (2021): hal. 7, <https://doi.org/https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i2.66>. diakses 23 Mei 2023

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh data yang bertujuan untuk penelitian dengan cara bertanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.⁴⁹ Wawancara bertujuan untuk memperoleh data keterangan menggunakan cara tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dengan yang diwawancarai dengan ataupun tanpa adanya pedoman wawancara.⁵⁰ Selain bertujuan untuk memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab, pengumpulan data melalui wawancara juga bertujuan untuk mendukung data-data observasi di lapangan. Bentuk wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *in-depth interview* (wawancara mendalam). Wawancara mendalam merupakan wawancara yang dilakukan secara langsung dimana peneliti bertatap muka dengan informan (orang yang diwawancarai).⁵¹

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara mendalam karena peneliti berharap data dan juga informasi yang dibutuhkan diperoleh secara langsung sehingga tidak diragukan lagi kebenarannya. Adapun informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah siswa-siswi MIN 36 Aceh Besar yang mengikuti kelas literasi

⁴⁹ Riskiana Ledy Sinurat, dkk., “Analisis Kesiapan Siswa Dalam Pembelajaran daring pada Kelas X TKJ SMK Swasta (YAPIM) pasar Binanga,” hal. 23. Diakses 23 Mei 2023

⁵⁰ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, ed. Risman Sikumbang (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hal. 14.

⁵¹ Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*, Ed.1 (Sidoarjo: Zitafama Jawara, 2018), hal. 146.

menulis sejak tahun 2021 yang berjumlah 30 orang dan guru yang bertanggung jawab pada kelas literasi menulis.

2. Analisis Dokumen

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek.⁵² Dokumentasi dapat dikatakan juga sebagai metode untuk mendapatkan data dari dokumen-dokumen baik berupa gambar, tulisan, ataupun bentuk-bentuk lainnya.⁵³ Melalui metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada, sehingga peneliti dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. Adapun jenis dokumen yang digunakan untuk memperoleh data adalah buku teks siswa yang merupakan naskah mentah tulisan cerita siswa, naskah yang sudah dikoreksi, dan hasil karya siswa yang sudah terbit.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memberikan, menyajikan, dan menyimpulkan data.⁵⁴ Teknik analisis yang

⁵² Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 14.

⁵³ Hedi, *Metode Research: Jilid 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 1998), hal. 139.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 317.

digunakan adalah analisis model Miles dan Huberman yang meliputi *reduction* (reduksi), data *display* (penyajian data), dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses seleksi, pemfokusan, menajamkan analisis, pengklasifikasikan pesan secara lebih jelas, penyederhanaan dan abstraksi data mentah yang ada di lapangan berupa hasil wawancara, observasi serta dokumen pendukung lainnya.⁵⁵ data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁵⁶

Reduksi data yang peneliti lakukan di penelitian ini adalah dengan mencatat serta meringkas seluruh data yang didapat yang kemudian ditulis secara teliti dan memilah data-data yang dianggap penting sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data-data penting lainnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan lapangan yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka dicatat serta diteliti dengan rinci. Penyajian data juga dapat dipahami sebagai langkah penyajian data, di mana data yang telah selesai direduksi disajikan agar dapat dipahami untuk mendapatkan kesimpulan dan jawaban permasalahan penelitian. Penyajian data dapat dilakukan dengan mengelompokkan data yang sesuai dengan permasalahannya masing-

⁵⁵ Mukhlis, "Pengaruh Ketersediaan Koleksi Fiksi Terhadap Minat Kunjung Pengguna Di Ruang Remaja Badan Arsip Dan Perpustakaan Aceh," 2018, hal. 18, <http://library.ar-raniry.ac.id>.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hal. 247.

masing. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah melalui teks yang bersifat naratif.⁵⁷

Dalam penelitian ini penyajian data yang disajikan berupa dalam bentuk naratif mengenai kemampuan literasi menulis siswa untuk memudahkan penarikan kesimpulan dalam setiap data yang diperoleh baik dari metode wawancara, maupun dokumentasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah ketiga dalam analisis Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah semua data direduksi dan disajikan dengan rapi.⁵⁸ Penarikan kesimpulan bertujuan untuk meringkas sehingga dapat dipahami oleh orang lain yang disusun dengan kalimat deskriptif terhadap data yang telah dikaji dan diberikan penafsiran atau interpretasi dalam menginformasikan hasil penelitian yang diperoleh.⁵⁹

Dalam penelitian ini, hasil yang didapat dari lapangan akan dicatat, diseleksi dan kemudian dirangkum sedemikian rupa agar hasil tersebut relevan dengan tujuan penelitian dan data tersebut nantinya akan disusun kemudian disajikan dalam bentuk naratif agar dapat dipahami dengan mudah.

⁵⁷ Sugiyono, hal. 249.

⁵⁸ Sugiyono, hal. 252.

⁵⁹ Imam Fadhil, "Analisis Pengelolaan Perpustakaan Desa Cot Seumeureung Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat," July 25, 2022, hal. 36.

G. Uji Kredibilitas Data

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi adalah kegiatan pemeriksaan data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.⁶⁰

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data dengan menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data, seperti wawancara, dokumen berupa buku tulis siswa dan karya siswa, serta analisis dokumen. Misalnya, hasil wawancara dapat dibandingkan dengan hasil analisis dokumen untuk memeriksa konsistensi data. Triangulasi ini dilakukan setelah pemeriksaan keakuratan data dan hasil wawancara. Apabila triangulasi menunjukkan hasil data yang tidak sama, maka pengujian akan dilaksanakan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hal. 464.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian dan Gambaran Umum Literasi Menulis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36 Aceh Besar

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36 Aceh Besar atau yang lebih dikenal dengan MIN Lamlhom merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 1991 di bawah naungan Kementerian Agama dengan beralamatkan di Jln. Pasar Lamlhom-Lampuuk, Desa Mns. Masjid Lamlhom, Kec. Lhoknga, Kab. Aceh Besar.

Secara umum, literasi menulis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36 Aceh Besar merupakan aspek penting dalam pendidikan dasar, yang berfungsi membentuk dasar kemampuan komunikasi dan ekspresi bagi siswa. Literasi menulis ini sangat penting untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi tulis yang kuat, yang merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan hal tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36 Aceh Besar mulai menerapkan kegiatan literasi menulis bagi siswa-siswi, kegiatan literasi menulis yang dimaksud adalah menulis sebuah cerpen. Kegiatan literasi menulis dimulai sejak bulan April 2021 hingga sekarang dan kegiatan literasi menulis tersebut juga bekerja sama dengan Komunitas Literasi Kayang. Saat ini terdapat tiga karya dengan tema yang berbeda

sudah diterbitkan di bawah bimbingan Komunitas Literasi Kayang sejak Desember 2021 hingga Desember 2023. Untuk temanya dipilih berdasarkan situasi dan keadaan ke depannya, apakah liburan kenaikan kelas atau libur Ramadhan. Karya yang sudah diterbitkan tidak hanya untuk siswa dan sekolah, tetapi juga diperjual belikan untuk masyarakat atau peminat karya siswa-siswi tersebut.

Kontribusi sekolah dalam mendukung jalannya literasi menulis cerpen adalah dengan mengadakan kelas literasi yang dilaksanakan pada hari Sabtu selama 2x tatap muka dalam 1 bulan. Kelas literasi menulis tersebut berlangsung selama 2 jam dalam sekali pertemuan sesudah kegiatan belajar mengajar (KBM) usai.⁶¹

2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36 Aceh Besar

a. Visi

Adapun visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36 Aceh Besar yang ingin dicapai adalah: “Terwujudnya peserta didik yang berkarakter, bertaqwa, berprestasi, dan mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi”.

b. Misi

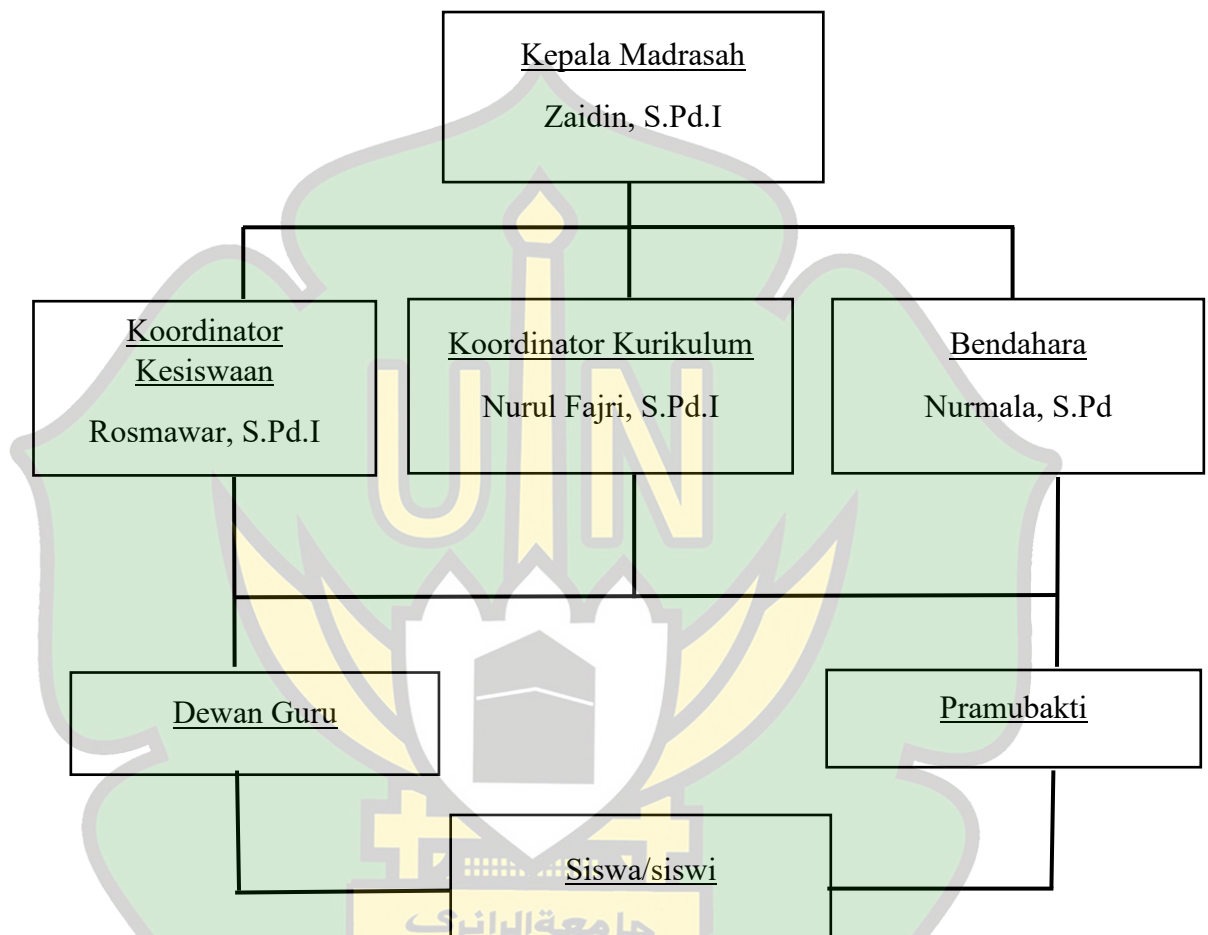
Dalam upaya mengimplementasikan visi madrasah, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36 Aceh Besar menjabarkan misi madrasah sebagai berikut:

⁶¹ Hasil wawancara dengan Koordinator Literasi, pada tanggal 21 Desember 2023.

1. Membangun lingkungan madrasah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di madrasah.
2. Membiasakan mengucapkan salam ketika berjumpa dengan orang lain baik di lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah.
3. Membiasakan budaya hidup bersih dengan menjaga lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya.
4. Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.
5. Melaksanakan pembelajaran berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*).
6. Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua.
7. Melahirkan lulusan yang mampu mengaplikasikan teknologi berbasis IT.
8. Menerapkan manajemen partisipasi warga madrasah dan masyarakat menuju lingkungan madrasah yang BERSINAR (Bersih, Indah, Nyaman, dan Asri).

3. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36 Aceh Besar

Adapun struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36 Aceh Besar yaitu:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36 Aceh Besar

Sumber: Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36 Aceh Besar

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini diuraikan hasil dari penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36 Aceh Besar. Hasil ini peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan 30 siswa-siswi yang mengikuti kelas literasi menulis, wawancara dengan guru koordinator literasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36 Aceh Besar yang

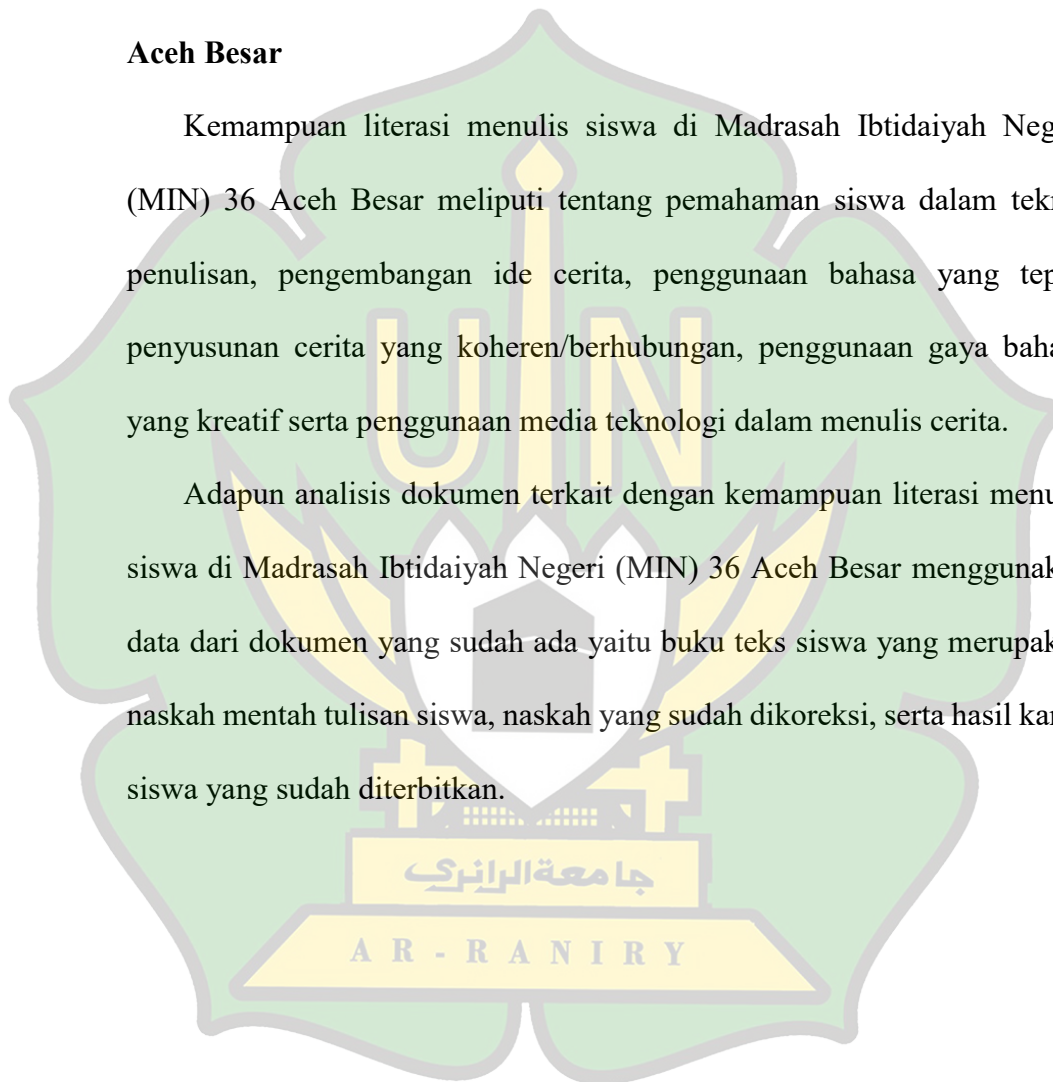
mengikuti kelas literasi serta dengan menganalisis dokumen . Hal tersebut dilakukan untuk menjawab rumusan masalah berdasarkan indikator yang telah dirancang.

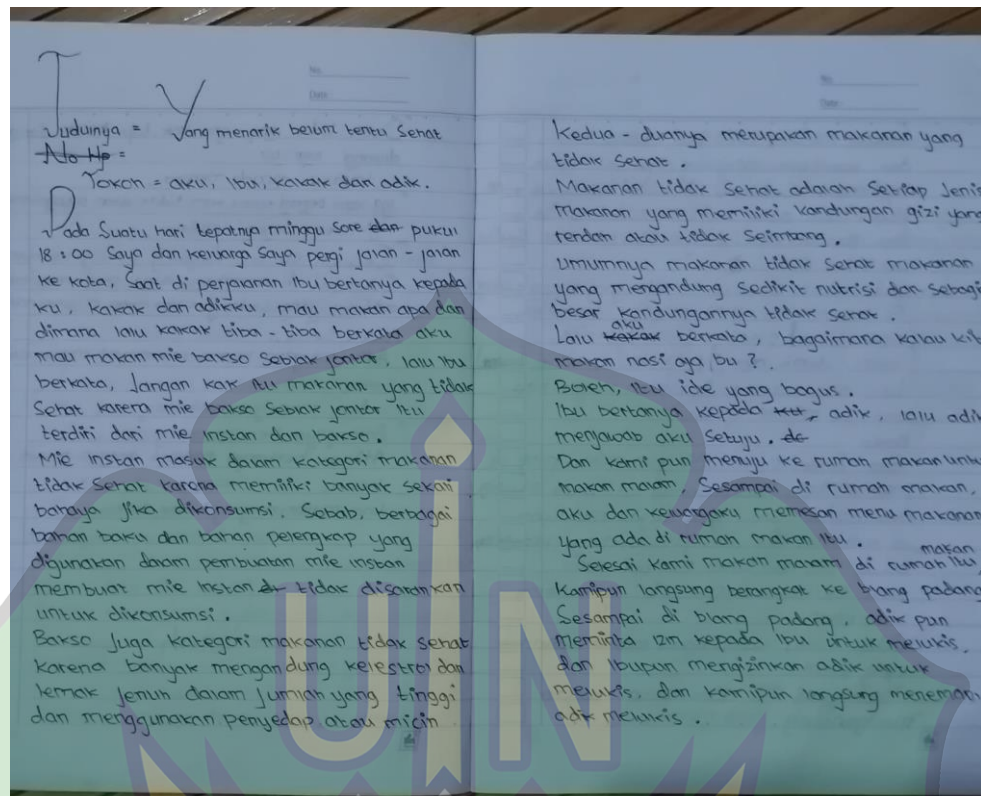
a. Kemampuan Literasi Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36

Aceh Besar

Kemampuan literasi menulis siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36 Aceh Besar meliputi tentang pemahaman siswa dalam teknik penulisan, pengembangan ide cerita, penggunaan bahasa yang tepat, penyusunan cerita yang koheren/berhubungan, penggunaan gaya bahasa yang kreatif serta penggunaan media teknologi dalam menulis cerita.

Adapun analisis dokumen terkait dengan kemampuan literasi menulis siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36 Aceh Besar menggunakan data dari dokumen yang sudah ada yaitu buku teks siswa yang merupakan naskah mentah tulisan siswa, naskah yang sudah dikoreksi, serta hasil karya siswa yang sudah diterbitkan.





Gambar 4.2 Naskah Mentah Tulisan Siswa (1)

Dokumen yang terdapat di atas merupakan salah satu naskah mentah tulisan siswa yang memberikan wawasan tentang kemampuan literasi menulis, khususnya dalam genre cerita pendek (cerpen). Tulisan ini mengandung elemen naratif yang jelas, penggunaan bahasa yang cukup baik, serta struktur cerita yang mencerminkan pemahaman dasar tentang komposisi cerpen. Analisis berikut berfokus pada aspek-aspek utama yang relevan dengan kemampuan literasi menulis siswa dalam konteks penulisan cerpen.

a) Struktur Naratif dan Alur Cerita:

Tulisan dimulai dengan sebuah judul "Yang Menarik Belum Tentu Sehat," yang mengarahkan pembaca kepada tema utama cerita. Penulis memperkenalkan tokoh-tokoh utama, yaitu dirinya sendiri, ibu, kakak, dan adik, serta mengatur latar tempat dan waktu dengan cukup baik, yaitu pada suatu perjalanan keluarga. Alur

cerita berkembang dengan adanya konflik atau masalah, yaitu diskusi tentang pilihan makanan yang sehat dan tidak sehat, khususnya mie bakso dan bakso seblak jontor. Ini menunjukkan pemahaman siswa tentang struktur dasar sebuah cerita, yang meliputi pengenalan, konflik, dan resolusi.

b) Pengembangan Karakter dan Dialog:

Pengembangan karakter dalam cerita ini cukup terlihat melalui penggunaan dialog. Misalnya, dialog antara ibu dan anak mengenai makanan mencerminkan hubungan keluarga yang mendiskusikan kesehatan dengan cara yang kasual namun bermakna. Penggunaan dialog ini tidak hanya membantu dalam menghidupkan karakter tetapi juga memajukan plot dan memperdalam tema cerita tentang kesehatan.

c) Pemilihan Bahasa dan Gaya Penulisan:

Penulis menggunakan bahasa yang cukup formal dengan kosakata yang relevan untuk tema kesehatan dan makanan. Misalnya, penggunaan istilah seperti "lemak jenuh" dan "penyedap rasa" menunjukkan bahwa siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang topik yang dibahas.

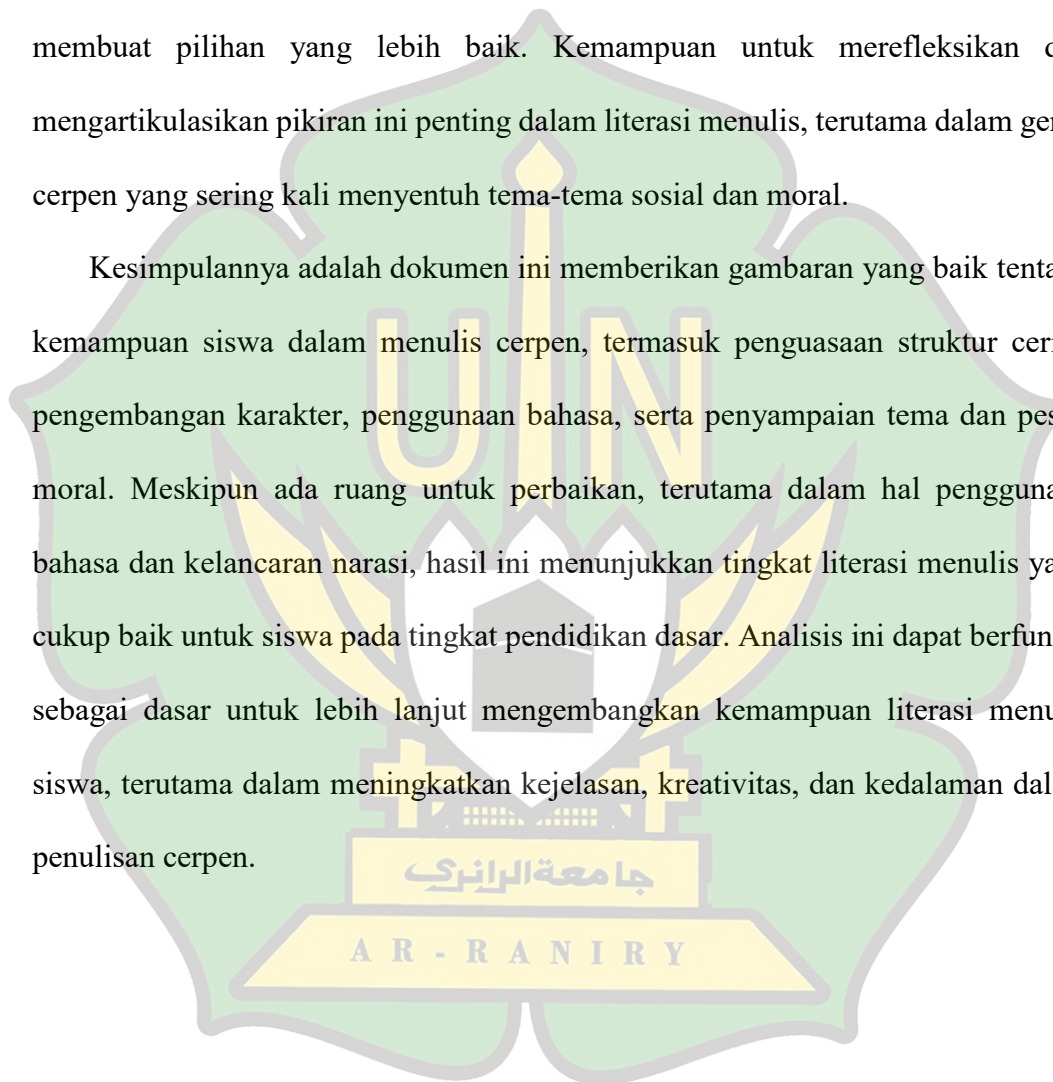
d) Tema dan Pesan Moral:

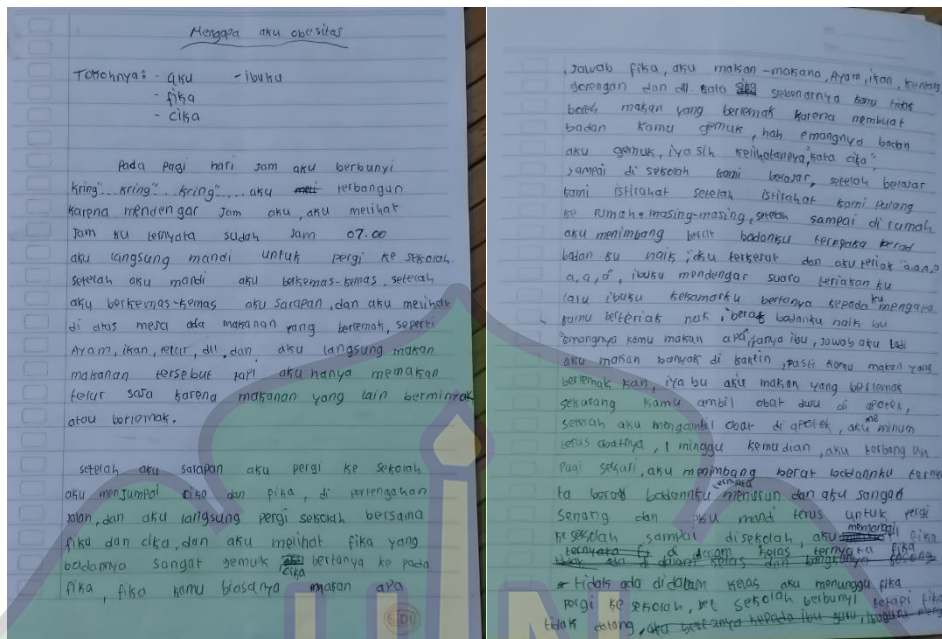
Tema utama cerita ini adalah tentang pentingnya memilih makanan yang sehat, dengan pesan moral yang disampaikan secara eksplisit melalui narasi dan dialog. Cerita ini tidak hanya berfungsi sebagai narasi, tetapi juga sebagai alat edukasi yang menyampaikan nilai-nilai kesehatan dan pilihan hidup yang lebih baik. Ini menunjukkan kemampuan siswa untuk menyampaikan pesan moral dan tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

e) Refleksi dan Kesadaran Kritis:

Tulisan ini juga mencerminkan kesadaran kritis siswa terhadap isu kesehatan dan pilihan makanan. Ini dapat dilihat dari cara penulis mengeksplorasi dampak dari makanan tidak sehat, serta refleksi pribadi dan keluarganya tentang pentingnya membuat pilihan yang lebih baik. Kemampuan untuk merefleksikan dan mengartikulasikan pikiran ini penting dalam literasi menulis, terutama dalam genre cerpen yang sering kali menyentuh tema-tema sosial dan moral.

Kesimpulannya adalah dokumen ini memberikan gambaran yang baik tentang kemampuan siswa dalam menulis cerpen, termasuk penguasaan struktur cerita, pengembangan karakter, penggunaan bahasa, serta penyampaian tema dan pesan moral. Meskipun ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal penggunaan bahasa dan kelancaran narasi, hasil ini menunjukkan tingkat literasi menulis yang cukup baik untuk siswa pada tingkat pendidikan dasar. Analisis ini dapat berfungsi sebagai dasar untuk lebih lanjut mengembangkan kemampuan literasi menulis siswa, terutama dalam meningkatkan kejelasan, kreativitas, dan kedalaman dalam penulisan cerpen.





Gambar 4.3 Naskah Mentah Tulisan Siswa (2)

Dokumen yang di atas merupakan karya tulis dalam bentuk cerpen yang berjudul "Mengapa Aku Obesitas." Cerita ini melibatkan beberapa tokoh, yaitu aku (penulis), ibuku, Fika, dan Cika. Cerpen ini bercerita tentang pengalaman penulis mengenai kebiasaannya sehari-hari yang berkaitan dengan pola makan dan aktivitas fisik, serta pengaruhnya terhadap kondisi fisik, khususnya obesitas.

a) Analisis Isi Cerpen:

Cerpen dimulai dengan deskripsi kebiasaan pagi narator yang terbangun oleh alarm pada pukul 07.00 pagi. Penulis kemudian bersiap-siap untuk pergi ke sekolah, dimulai dengan mandi dan sarapan. Sarapan yang tersedia di rumah terdiri dari makanan yang berlemak seperti ayam, ikan, dan telur. Namun, penulis memilih hanya makan telur karena makanan lain dianggap berminyak atau berlemak.

Selanjutnya, cerita berlanjut dengan penulis yang pergi ke sekolah dan bertemu dengan teman-temannya, Fika dan Cika. Penulis mengamati kondisi fisik Fika yang dianggap gemuk dan bertanya tentang kebiasaan makan Fika. Fika menjelaskan

bahwa ia sering makan makanan yang digoreng dan berlemak, yang kemudian diikuti oleh pernyataan penulis bahwa makanan berlemak dapat menyebabkan kegemukan.

Setelah kegiatan di sekolah, penulis pulang dan menimbang berat badannya. Penulis merasa terkejut karena berat badannya meningkat. Reaksi narator terhadap peningkatan berat badan ini adalah kekhawatiran dan refleksi diri mengenai pola makan yang dijalani. Ibunya juga menegur penulis mengenai kebiasaan makannya di kantin sekolah yang cenderung memilih makanan berlemak.

Ibunya menyarankan penulis untuk mengambil obat diet di apotek sebagai langkah untuk menurunkan berat badan. Cerita diakhiri dengan penulis yang secara rutin menimbang berat badan dan memperhatikan penurunan berat badannya, serta rasa puas yang dirasakan akibat hasil tersebut.

b) Analisis Kemampuan Literasi Menulis:

Dari segi kemampuan literasi menulis, penulis cerpen ini menunjukkan kemampuan dalam struktur naratif dan alur cerita yang jelas. Penulis berhasil menggambarkan setting cerita dengan baik, termasuk rutinitas harian dan interaksi dengan tokoh lain. Penggunaan dialog juga membantu dalam mengembangkan karakter dan mengungkapkan tema cerita.

Dari sisi penggunaan bahasa, penulis menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, meskipun terdapat beberapa kesalahan penulisan minor seperti ketidakkonsistenan dalam penggunaan tanda baca dan beberapa kesalahan ejaan. Namun, hal ini tidak terlalu mengganggu pemahaman cerita secara keseluruhan.

1. Struktur Narasi:

Naskah ini mengikuti struktur narasi tradisional dengan pengenalan tokoh dan situasi, konflik, dan resolusi. Cerita dimulai dengan perjalanan keluarga ke pasar dan berlanjut dengan diskusi tentang pilihan makanan yang sehat

2. Penggunaan Bahasa:

Penggunaan bahasa dalam naskah cukup baik, tetapi terdapat beberapa kesalahan ejaan dan tata bahasa yang telah dikoreksi oleh pengoreksi. Contoh koreksi mencakup:

- a. "Ibuku" dikoreksi menjadi "Ibu."
- b. "Bahaya jika di konsumsi" dikoreksi menjadi "bahaya jika dikonsumsi."
- c. "Dan kami pun kembali ke rumah" dikoreksi menjadi "Kami pun kembali ke rumah."

3. Gaya Penulisan:

Gaya penulisan naratif dan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kejadian dan dialog antar tokoh. Beberapa catatan penting dari pengoreksi mengenai gaya penulisan meliputi:

- a. Penambahan deskripsi untuk memperjelas situasi atau perasaan tokoh.
- b. Koreksi pada dialog untuk memperbaiki alur percakapan agar lebih alami dan jelas.

4. Kesalahan dan Saran dari Pengoreksi:

Pengoreksi memberikan banyak catatan baik di tingkat kata, kalimat, maupun alur cerita:

a. Koreksi Tata Bahasa dan Ejaan:

- a) Koreksi ejaan seperti "mengkonsumsi" menjadi "dikonsumsi."
- b) Koreksi tata bahasa seperti "bahwa makanan itu" menjadi "makanan itu."

b. Perbaiki Struktur Kalimat:

- a) Pengoreksi menambahkan dan menghapus kata-kata untuk memperjelas kalimat dan memperbaiki alur cerita.

c. Catatan Substansi:

- a) Penambahan penjelasan atau deskripsi untuk memperjelas narasi.
- b) Saran untuk memperkuat logika cerita, seperti menambahkan transisi yang lebih baik antara satu kejadian dengan kejadian lainnya.

5. Tema dan Pesan:

Tema utama dalam cerita ini adalah pentingnya memilih makanan yang sehat meskipun tampak menarik. Pesan edukatif disampaikan melalui dialog antara tokoh "aku" dengan anggota keluarganya mengenai bahaya makanan tidak sehat seperti mi instan dan minuman bersoda.

6. Logika Cerita:

Logika cerita cukup baik, tetapi ada beberapa bagian yang perlu diperbaiki untuk alur yang lebih konsisten. Pengoreksi menunjukkan perlunya memperjelas urutan kejadian dan transisi antar adegan.

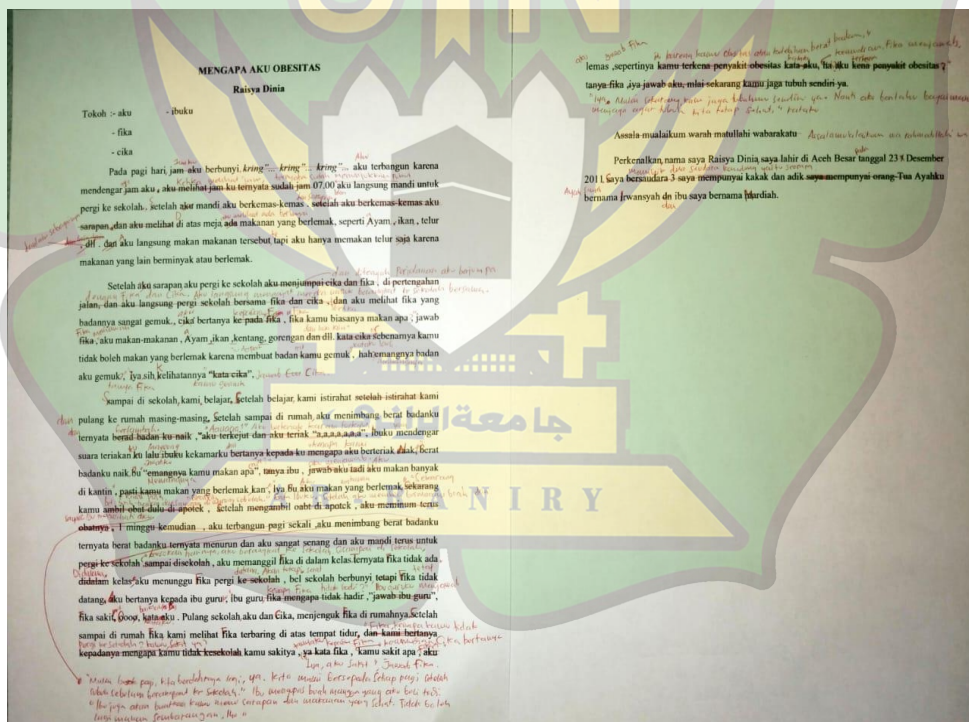
7. Pengembangan Karakter:

Pengembangan karakter dalam naskah ini cukup sederhana. Fokus lebih banyak pada interaksi antar tokoh daripada pada karakterisasi mendalam.

Pengoreksi memberikan catatan untuk memperkaya dialog agar lebih mencerminkan kepribadian dan emosi tokoh.

8. Kesimpulan:

Naskah cerpen ini menunjukkan pemahaman dasar siswa dalam menulis cerita dengan struktur yang baik dan penggunaan bahasa yang cukup baik. Namun, terdapat beberapa area yang perlu diperbaiki, termasuk ejaan, tata bahasa, alur cerita, dan pengembangan karakter. Saran dari pengoreksi sangat membantu dalam memperbaiki naskah ini dan bisa menjadi panduan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.



Gambar 4.5 Naskah yang sudah dikoreksi (2)

Dokumen yang terdapat di atas juga merupakan salah satu naskah yang sudah dikoreksi terkait dengan struktur cerita, pengembangan karakter, penggunaan bahasa. Naskah tersebut ditulis oleh: Raisya Dinia, dengan judul cerita: Mengapa

Aku Obesitas, dan tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut adalah: Aku (penulis), Ibuku (Ibu penulis), Fika dan Cika.

1. Struktur Narasi:

Naskah ini memiliki struktur narasi yang jelas, terdiri dari pengenalan tokoh, konflik, dan resolusi. Cerita dimulai dengan situasi pagi hari dan berlanjut dengan interaksi tokoh yang mengarah pada diskusi mengenai obesitas.

2. Penggunaan Bahasa:

Penggunaan bahasa dalam naskah cukup baik, namun terdapat beberapa kesalahan ejaan dan tata bahasa yang telah dikoreksi oleh pengoreksi. Contoh koreksi meliputi:

- a. Koreksi kata yang berulang seperti "berkemas-kemas" menjadi "berkemas."
- b. Koreksi tata bahasa seperti "tidak boleh makan karena makanan yang lain"

3. Gaya Penulisan:

Gaya penulisan siswa cukup deskriptif dan naratif, dengan sudut pandang orang pertama. Pengoreksi memberikan catatan untuk memperjelas deskripsi dan dialog agar lebih hidup. Contoh koreksi meliputi:

- a. Penambahan penjelasan untuk memperjelas tindakan dan perasaan tokoh.
- b. Koreksi pada dialog untuk meningkatkan kejelasan dan alur percakapan.

4. Kesalahan dan Saran dari Pengoreksi:

Pengoreksi memberikan banyak catatan baik di tingkat kata, kalimat, maupun alur cerita:

a. Koreksi Tata Bahasa dan Ejaan:

- a) Koreksi ejaan seperti "berkemas-kemas" menjadi "berkemas."
- b) Koreksi tata bahasa seperti "berat badanku naik" menjadi "berat badanku bertambah."

b. Perbaiki Struktur Kalimat:

- a) Pengoreksi menambahkan dan menghapus kata-kata untuk memperjelas kalimat dan memperbaiki alur cerita.

c. Catatan Substansi:

- a) Penambahan penjelasan atau deskripsi untuk memperjelas narasi.

Saran untuk memperkuat logika cerita, seperti memperbaiki alur kejadian dan memperjelas hubungan antar tokoh.

5. Tema dan Pesan:

Tema utama dalam cerita ini adalah pentingnya kesadaran akan kesehatan dan pola makan. Pesan edukatif disampaikan melalui pengalaman tokoh utama yang menghadapi masalah obesitas dan mendapat nasihat dari teman-temannya.

6. Logika Cerita:

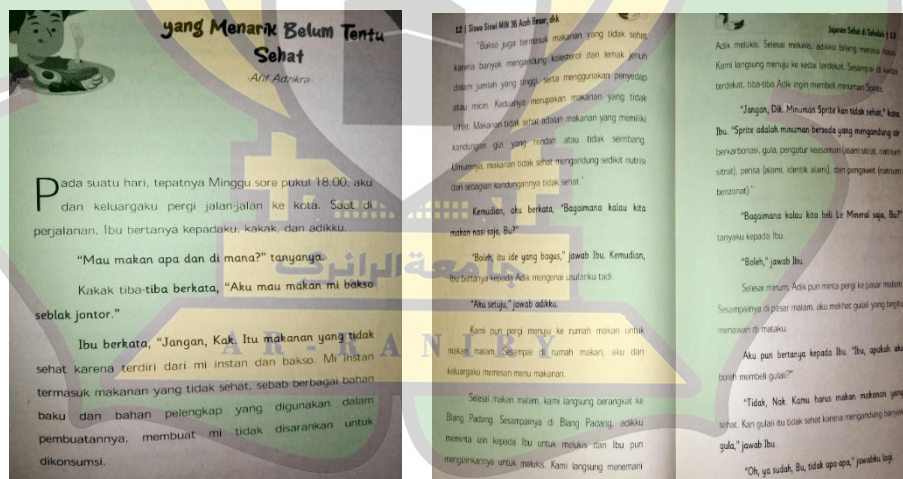
Logika cerita cukup baik, tetapi ada beberapa bagian yang perlu diperbaiki untuk alur yang lebih konsisten. Pengoreksi menunjukkan perlunya memperjelas urutan kejadian dan transisi antar adegan

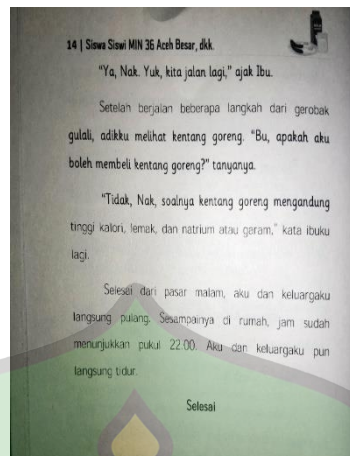
7. Pengembangan Karakter:

Pengembangan karakter dalam naskah ini cukup sederhana. Fokus lebih banyak pada interaksi antar tokoh dan pengalaman tokoh utama dalam menghadapi masalah obesitas. Pengoreksi memberikan catatan untuk memperkaya dialog agar lebih mencerminkan kepribadian dan emosi tokoh.

8. Kesimpulan

Naskah cerpen ini menunjukkan pemahaman dasar siswa dalam menulis cerita dengan struktur yang baik dan penggunaan bahasa yang cukup baik. Namun, terdapat beberapa area yang perlu diperbaiki, termasuk ejaan, tata bahasa, alur cerita, dan pengembangan karakter. Saran dari pengoreksi sangat membantu dalam memperbaiki naskah ini dan bisa menjadi panduan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.





Gambar 4.6 Hasil Karya Siswa yang Sudah Terbit (1)

Untuk melakukan analisis dokumen naskah tulisan siswa yang telah diterbitkan, peneliti akan membandingkan versi yang dikoreksi dengan versi yang sudah diterbitkan dan memberikan analisis berdasarkan kesalahan yang sering terjadi serta perbaikan yang diperlukan. Berikut adalah analisis dokumen naskah tulisan siswa yang sudah dikoreksi:

1. Analisis Dokumen yang dikoreksi

"Yang Menarik Belum Tentu Sehat" oleh Afif Adzikra

a. Kesalahan Umum

- a) Penulisan Kata: Terdapat beberapa kesalahan penulisan seperti "mie" yang diperbaiki menjadi "mi".
- b) Tata Bahasa: Kalimat yang tidak efektif dan memerlukan perbaikan struktur. Misalnya, "lalu ibu berkata" yang diperbaiki menjadi "Lalu, Ibu berkata".
- c) Tanda Baca: Beberapa kesalahan tanda baca seperti koma dan titik yang kurang atau salah tempat.

- d) Pilihan Kata: Penggunaan kata yang kurang tepat atau berulang-ulang, seperti "tidak sehat" yang berulang kali disebutkan.
- e) Kohesi dan Koherensi: Transisi antar kalimat dan paragraf yang kurang mulus, membuat cerita agak sulit diikuti

b. Perbaikan yang dilakukan

- a) Penggantian Kata: Mengganti kata yang salah dengan kata yang tepat.
- b) Penambahan/Pengurangan Kata: Menambah atau mengurangi kata untuk memperbaiki struktur kalimat.
- c) Perbaikan Tanda Baca: Menambahkan atau memindahkan tanda baca agar sesuai dengan kaidah bahasa.
- d) Perbaikan Kalimat: Membuat kalimat lebih efektif dan mudah dipahami dengan memperbaiki strukturnya.

2. Analisis Dokumen yang Sudah Terbit

"Yang Menarik Belum Tentu Sehat" oleh Afif Adzikra

a. Hasil Perbaikan:

- a) Penulisan Kata: Penulisan kata sudah sesuai dengan kaidah yang berlaku, tidak ada lagi kesalahan penulisan kata.
- b) Tata Bahasa: Struktur kalimat lebih efektif dan mudah dipahami. Kalimat-kalimat yang panjang sudah diperbaiki menjadi lebih pendek dan jelas.
- c) Tanda Baca: Penggunaan tanda baca sudah tepat dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

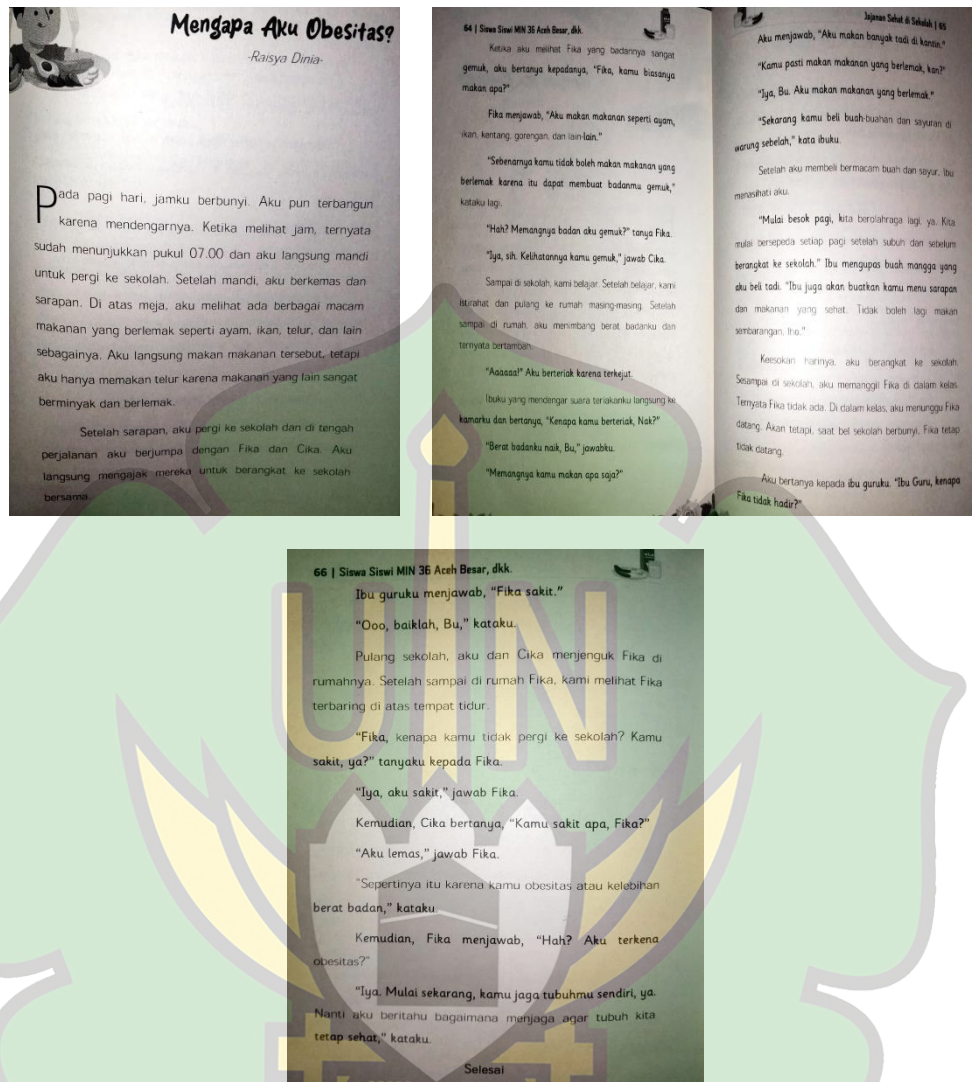
- d) Pilihan Kata: Pilihan kata lebih variatif dan tidak monoton, menghindari pengulangan kata yang sama.
- e) Kohesi dan Koherensi: Transisi antar kalimat dan paragraf sudah lebih mulus dan membuat cerita lebih mudah diikuti.

b. Contoh Perbaikan

- a) "lalu ibu berkata" menjadi "Lalu, Ibu berkata" untuk memperbaiki tata bahasa dan tanda baca.
- b) "mie instan" menjadi "mi instan" untuk penulisan yang benar.
- c) Kalimat panjang seperti "Ibu berkata, 'Jangan, Kak. Itu makanan yang tidak sehat karena terdiri dari mi instan dan bakso. Mi instan termasuk makanan yang tidak sehat, sebab berbagai bahan baku dan bahan pelengkap yang digunakan dalam pembuatannya, membuat mi tidak disarankan untuk dikonsumsi.'" dipotong dan disederhanakan menjadi lebih mudah dipahami.

3. Kesimpulan

Dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi menulis cerpen siswa mengalami beberapa tantangan, terutama dalam hal penulisan kata, tata bahasa, tanda baca, pilihan kata, serta kohesi dan koherensi. Koreksi yang dilakukan sudah memperbaiki banyak kesalahan tersebut, membuat cerita menjadi lebih mudah dipahami dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan pentingnya bimbingan dan koreksi dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.



Gambar 4.7 Hasil Karya Siswa yang Sudah Terbit (2)

Untuk melakukan analisis dokumen naskah tulisan siswa yang telah diterbitkan, peneliti akan membandingkan versi yang dikoreksi dengan versi yang sudah diterbitkan dan memberikan analisis berdasarkan kesalahan yang sering terjadi serta perbaikan yang diperlukan. Berikut adalah analisis dokumen naskah tulisan siswa yang sudah dikoreksi:

1. Analisis Dokumen yang dikoreksi

"Mengapa Aku Obesitas" oleh Raisya Dinia.

a. Kesalahan Umum:

- a) Penulisan Kata: Banyak kata yang salah tulis atau kurang tepat penggunaannya, seperti "berkemas-kemas" yang diperbaiki menjadi "bersiap-siap".
- b) Tata Bahasa: Beberapa kalimat tidak efektif dan memerlukan perbaikan struktur. Misalnya, kalimat "ibuku biasanya makan..." yang diperbaiki menjadi "Ibuku biasanya makan...".
- c) Tanda Baca: Kesalahan tanda baca seperti koma dan titik yang kurang atau salah tempat.
- d) Pilihan Kata: Penggunaan kata yang kurang tepat atau berulang-ulang, seperti "gemuk" yang berulang kali disebutkan.
- e) Kohesi dan Koherensi: Transisi antar kalimat dan paragraf yang kurang mulus, membuat cerita agak sulit diikuti.

b. Perbaikan yang Dilakukan:

- a) Penggantian Kata: Mengganti kata yang salah dengan kata yang tepat.
- b) Penambahan/Pengurangan Kata: Menambah atau mengurangi kata untuk memperbaiki struktur kalimat.
- c) Perbaikan Tanda Baca: Menambahkan atau memindahkan tanda baca agar sesuai dengan kaidah bahasa.

- d) Perbaikan Kalimat: Membuat kalimat lebih efektif dan mudah dipahami dengan memperbaiki strukturnya.

2. Analisis Dokumen yang Sudah Terbit

"Mengapa Aku Obesitas" oleh Raisya Dinia

a. Hasil Perbaikan

- a) Penulisan Kata: Penulisan kata dalam versi yang dicetak sudah lebih tepat dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Tidak ada lagi kesalahan penulisan kata yang terlihat dalam naskah yang sudah dicetak.
- b) Tata Bahasa:
1. Kalimat-kalimat yang sebelumnya tidak efektif dan memerlukan perbaikan struktur telah diperbaiki. Misalnya, kalimat-kalimat panjang yang sulit dipahami telah dipecah menjadi kalimat-kalimat yang lebih pendek dan jelas.
 2. Kalimat-kalimat yang tidak runtut atau membingungkan telah disusun ulang agar lebih koheren.
- c) Tanda Baca:
1. Penggunaan tanda baca sudah tepat dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Tanda baca seperti koma, titik, dan tanda petik digunakan dengan benar untuk memisahkan bagian-bagian kalimat dan dialog.
 2. Kesalahan tanda baca yang sebelumnya ada dalam naskah telah diperbaiki.

d) Pilihan Kata:

1. Pilihan kata dalam versi yang dicetak lebih variatif dan tidak monoton. Pengulangan kata yang sama telah dihindari untuk membuat bacaan lebih menarik dan mudah dipahami.
2. Kata-kata yang digunakan lebih sesuai dengan konteks dan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

e) Kohesi dan Koherensi:

1. Transisi antar kalimat dan paragraf dalam versi yang dicetak sudah lebih mulus. Ini membuat cerita lebih mudah diikuti dan alur cerita lebih jelas.
2. Kohesi antar kalimat dan paragraf telah ditingkatkan, sehingga cerita memiliki aliran yang lebih baik dan lebih logis.

b. Contoh Perbaikan:

a) Penulisan Kata dan Tata Bahasa:

1. Sebelumnya: "Pada pagi hari, jam aku berbunyi kring ... kring ... aku terbangun karena mendengar jam aku."
2. Setelah Perbaikan: "Pada pagi hari, jamku berbunyi Aku pun terbangun karena mendengarnya."

b) Tanda Baca:

1. Sebelumnya: "Ibuku biasanya makan makanan yang mengandung banyak lemak"
2. Setelah Perbaikan: "Ibuku biasanya makan makanan yang mengandung banyak lemak."

c) Pilihan Kata:

1. Sebelumnya: "Aku langsung pergi ke sekolah bersama Fika dan Cika."
2. Setelah Perbaikan: "Aku berangkat ke sekolah bersama Fika dan Cika."

d) Kohesi dan Koherensi:

1. Sebelumnya: "Setelah sarapan, aku pergi ke sekolah. Aku berjumpa dengan Fika dan Cika."
2. Setelah Perbaikan: "Setelah sarapan, aku pergi ke sekolah dan berjumpa dengan Fika dan Cika di perjalanan."

3. Kesimpulan

Versi yang dicetak dari cerita "Mengapa Aku Obesitas" oleh Raisya Dinia menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam hal penulisan kata, tata bahasa, tanda baca, pilihan kata, serta kohesi dan koherensi. Koreksi yang dilakukan telah membuat cerita lebih mudah dipahami, alurnya lebih jelas, dan lebih menarik untuk dibaca. Perbaikan ini menunjukkan pentingnya revisi dan bimbingan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Perbaikan ini juga menunjukkan bahwa dengan bimbingan yang tepat, siswa dapat menghasilkan tulisan yang lebih baik dan sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku.

Adapun penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap kemampuan literasi menulis siswa adalah guru melibatkan beberapa aspek utama yang dinilai, yaitu:

1. Struktur dan Organisasi: Menilai bagaimana siswa menyusun tulisan mereka dengan pengenalan, isi, dan kesimpulan yang jelas.
2. Penggunaan Bahasa: Memeriksa kosakata, variasi kata, dan penggunaan bahasa yang unik.

3. Tata Bahasa dan Mekanik: Melihat tata bahasa, tanda baca, dan ejaan yang benar.
4. Kohesi dan Koherensi: Menilai aliran ide dari kalimat ke kalimat dan paragraf ke paragraf.
5. Kreativitas dan Orisinalitas: Menghargai ide-ide baru dan sudut pandang yang unik.⁶²

Penilaian lainnya yang dilakukan oleh guru terhadap kemampuan menulis siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36 Aceh Besar meliputi aspek penilaian dalam kemampuan menulis naratif atau penilaian keterampilan menulis cerita, yaitu aspek:⁶³

1. Alur (plot) cerita
Alur (plot) cerita yaitu urutan peristiwa yang terjadi dalam cerita, termasuk perubahan yang dialami oleh karakter-karakternya.
2. Tokoh
Tokoh yaitu pelaku dalam sebuah cerita. Mereka dapat berupa manusia, hewan, atau makhluk imajiner yang memiliki peran dalam cerita. Tokoh dapat dibagi menjadi beberapa jenis, seperti tokoh utama (protagonis), antagonis, dan tokoh tambahan (pembantu)
3. Latar cerita
Latar cerita yaitu semua keterangan yang meliputi petunjuk pengaluran yang berhubungan dengan ruang, waktu, dan suasana terjadinya peristiwa-peristiwa dalam cerita.
4. Isi cerita
Isi cerita yaitu inti atau kalimat pokok yang ada dalam cerita. Ini mencakup semua peristiwa, dialog, dan deskripsi yang membentuk cerita.

Berdasarkan wawancara dengan guru, ditemukan bahwa guru juga diharuskan untuk bisa membedakan antara kemampuan menulis satu siswa dengan siswa yang lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang diungkapkan koordinator literasi, yaitu:

“Guru membedakan kemampuan menulis siswa berdasarkan beberapa aspek, seperti kemampuan menyusun ide, penggunaan

⁶² Hasil wawancara dengan Koordinator Literasi MIN 36 Aceh Besar, pada tanggal 29 Agustus 2024

⁶³ Hasil wawancara dengan Koordinator Literasi, MIN 36 Aceh Besar, pada tanggal 16 Juli 2024.

tata bahasa dan kosa kata, serta kreativitas dan orisinalitas dalam tulisan mereka. Karenakan setiap siswa memiliki gaya menulis yang unik, jadi guru menilai mereka berdasarkan kriteria tersebut sambil mempertimbangkan perkembangan individu mereka.”⁶⁴

Beliau juga menambahkan bahwa setiap cerita yang ditulis oleh siswa sudah tentu berbeda antara satu dengan yang lainnya.

“Masing-masing cerita dari siswa sudah tentu berbeda antara satu dengan yang lainnya, walaupun tema yang diberikan hanya 1 tema, tetapi ide-ide mereka sangat kreatif. Untuk temanya sendiri biasanya diberikan oleh guru sesuai dengan keadaan situasi kedepan, dan siswa-siswa diharuskan untuk berpikir sekreatif mungkin untuk tulisan cerita mereka.”⁶⁵

b. Kendala yang dihadapi oleh Siswa selama Kegiatan Menulis

Berlangsung

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan para siswa-siswi, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh mereka selama kegiatan menulis berlangsung, yakni;

- a. Tidak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan siswa-siswi, di antara mereka mengalami persoalan dengan penggunaan bahasa Indonesia. Terdapat 16 siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36 Aceh Besar mengalami kendala dan hambatan yang sama yaitu tidak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Koordinator Literasi MIN 36 Aceh Besar, pada tanggal 29 Agustus 2024

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Koordinator Literasi MIN 36 Aceh Besar, pada tanggal 29 Agustus 2024

sesuai dengan salah satu hasil wawancara yang diungkapkan oleh salah satu siswa:

“Susah kak untuk tulis cerita pakai bahasa Indonesia. Kan biasanya saya sehari-hari ngomong pakai bahasa Aceh, jadi agak susah buat tulis cerita pakai bahasa Indonesia. Apalagi kata-katanya banyak yang saya tidak tahu.”⁶⁶

b. Sulit mengeluarkan ide cerita menggunakan bahasa Indonesia.

Data yang diperoleh dari wawancara dengan siswa-siswi ditemukan juga kendala juga dalam kaitan menulis dan mengembangkan ide cerita. banyak siswa-siswi yang merasa sulit untuk mengeluarkan ide cerita menggunakan bahasa Indonesia. Hal tersebut dikarenakan para siswa-siswi kekurangan kosa kata bahasa Indonesia sehingga membuat siswa-siswi merasa kesulitan dalam mengembangkan ide-ide yang unik dan menarik serta gaya penulisan mereka juga masih banyak yang belum kreatif.

c. Singkatnya waktu yang diberikan untuk siswa-siswi menulis cerita mereka.

Para siswa-siswi yang diwawancarai juga mengungkapkan bahwa waktu yang diberikan untuk menulis menjadi persoalan. Mereka hanya diberikan waktu selama 1 minggu untuk menulis cerita. Mereka mengatakan bahwa tidak cukup waktu 1 minggu tersebut karena mereka juga harus membuat pekerjaan rumah (PR), mengaji, dan les.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ulfia Zahra, siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36 Aceh Besar, pada tanggal 18 April 2024.

C. Pembahasan

Penelitian ini mengkaji kemampuan literasi menulis siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36 Aceh Besar, dengan fokus pada berbagai aspek penting dalam penulisan cerita pendek (cerpen). Analisis dilakukan berdasarkan dokumen-dokumen yang tersedia, termasuk naskah mentah, naskah yang telah dikoreksi, serta karya yang telah diterbitkan. Berikut adalah pembahasan dari penelitian ini:

1. Struktur Naratif dan Alur Cerita

Siswa menunjukkan pemahaman dasar tentang struktur naratif dalam cerpen, yang terdiri dari pengenalan, konflik, dan resolusi. Misalnya, dalam cerpen "Yang Menarik Belum Tentu Sehat," alur cerita berkembang dari pengenalan tokoh dan latar hingga konflik tentang pilihan makanan sehat dan tidak sehat, kemudian berujung pada penyelesaian yang memberikan pesan moral tentang pentingnya makanan sehat. Struktur cerita yang koheren ini mencerminkan pemahaman siswa terhadap elemen naratif dasar.

2. Pengembangan Karakter dan Dialog

Penggunaan dialog dalam cerpen seperti "Yang Menarik Belum Tentu Sehat" dan "Mengapa Aku Obesitas" membantu dalam pengembangan karakter dan memperdalam tema cerita. Dialog antara tokoh-tokoh, seperti diskusi tentang makanan sehat antara ibu dan anak, memberikan wawasan tentang hubungan karakter serta menyampaikan tema utama secara lebih efektif. Namun, pengembangan karakter masih sederhana dan dapat ditingkatkan dengan memberikan kedalaman lebih pada karakterisasi.

3. Pemilihan Bahasa dan Gaya Penulisan

Penggunaan bahasa formal dan kosakata yang relevan dengan topik menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang cukup tentang materi yang mereka tulis. Meski demikian, terdapat beberapa kesalahan ejaan dan tata bahasa yang memerlukan koreksi. Misalnya, penggunaan istilah kesehatan seperti "lemak jenuh" menunjukkan upaya siswa untuk menggunakan bahasa yang sesuai dengan tema cerita. Perbaikan pada ejaan dan tata bahasa yang dilakukan dalam naskah yang sudah dikoreksi menunjukkan adanya peningkatan kualitas tulisan setelah mendapatkan umpan balik.

4. Tema dan Pesan Moral

Cerpen yang dianalisis umumnya memiliki tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti kesehatan dan pilihan makanan. Pesan moral yang disampaikan jelas dan eksplisit, seperti pentingnya memilih makanan yang sehat. Ini menunjukkan kemampuan siswa untuk mengintegrasikan nilai-nilai edukatif ke dalam cerita mereka, meskipun pesan moral kadang disampaikan secara langsung dan kurang halus.

5. Refleksi dan Kesadaran Kritis

Siswa menunjukkan kemampuan untuk merefleksikan isu-isu sosial seperti kesehatan dan obesitas. Misalnya, dalam cerpen "Mengapa Aku Obesitas," penulis mengekspresikan kekhawatiran tentang obesitas melalui narasi dan dialog, serta menyampaikan kesadaran akan dampak makanan tidak sehat. Refleksi kritis ini penting dalam literasi menulis, terutama dalam genre cerpen yang sering kali mengeksplorasi tema-tema sosial.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai kemampuan literasi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36 Aceh Besar, maka dapat ditarik kesimpulan terkait pemahaman dan kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan fokus pada elemen-elemen naratif, pengembangan karakter, penggunaan bahasa, serta penyampaian tema dan pesan moral.:

1. Pertama, dari segi struktur naratif dan alur cerita, 30 siswa menunjukkan pemahaman dasar yang baik tentang elemen-elemen penting dalam sebuah narasi, yaitu pengenalan, konflik, dan resolusi. Hal ini tercermin dalam salah satu cerpen seperti "Yang Menarik Belum Tentu Sehat," di mana alur cerita disusun dengan koheren dari pengenalan tokoh dan latar, berkembang melalui konflik mengenai pilihan makanan sehat versus tidak sehat, hingga mencapai penyelesaian yang membawa pesan moral tentang pentingnya makanan sehat. Struktur cerita yang teratur ini mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan elemen-elemen dasar dalam sebuah cerita.

Kedua, pengembangan karakter dan penggunaan dialog dalam cerpen-cerpen yang dianalisis, seperti "Yang Menarik Belum Tentu Sehat" dan "Mengapa Aku Obesitas," berperan penting dalam membentuk karakter serta memperkuat tema cerita. Dialog yang disusun, seperti percakapan tentang makanan sehat antara ibu dan anak, tidak hanya membantu

menggambarkan hubungan antar tokoh tetapi juga menyampaikan tema utama dengan lebih efektif. Namun demikian, pengembangan karakter secara keseluruhan masih cenderung sederhana dan dapat lebih ditingkatkan melalui pendalaman karakterisasi untuk memberikan dimensi yang lebih kaya pada tokoh-tokoh yang ada.

Ketiga, pemilihan bahasa dan gaya penulisan menunjukkan bahwa 30 siswa memiliki tingkat pemahaman yang memadai terkait penggunaan bahasa formal dan kosakata yang relevan dengan topik yang dibahas. Penggunaan istilah-istilah kesehatan salah satunya seperti "lemak jenuh" menunjukkan upaya untuk menyelaraskan bahasa dengan tema cerita. Namun, terdapat beberapa kekurangan dalam aspek ejaan dan tata bahasa yang memerlukan perbaikan. Setelah dilakukan koreksi, peningkatan kualitas tulisan terlihat, yang mencerminkan respons positif terhadap umpan balik yang diberikan.

Keempat, tema dan pesan moral yang disampaikan dalam cerpen-cerpen tersebut secara umum relevan dengan kehidupan sehari-hari, terutama mengenai kesehatan dan pilihan makanan. Pesan moral disampaikan dengan jelas dan eksplisit, seperti pentingnya mengonsumsi makanan sehat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengintegrasikan nilai-nilai edukatif ke dalam karya mereka, meskipun penyampaian pesan moral terkadang terlalu langsung dan kurang halus .

Terakhir, kemampuan refleksi dan kesadaran kritis siswa terhadap isu-isu sosial seperti kesehatan dan obesitas juga menjadi poin penting.

Cerpen "Mengapa Aku Obesitas," misalnya, mengungkapkan kekhawatiran mengenai obesitas melalui narasi dan dialog, sekaligus menggambarkan kesadaran akan dampak negatif dari pola makan yang tidak sehat. Refleksi kritis ini penting dalam meningkatkan literasi menulis, terutama dalam genre cerpen yang kerap kali digunakan untuk mengangkat tema-tema sosial.

2. Kendala yang dihadapi oleh siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36 Aceh Besar selama mengikuti kelas literasi menulis adalah tidak terbiasanya siswa-siswi menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari, sulit mengeluarkan ide menggunakan bahasa Indonesia, serta singkatnya waktu yang diberikan untuk menulis cerita.

B. Saran

Agar hasil dari kajian ini dapat terealisasi, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada siswa-siswi untuk mulai menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari, setidaknya di lingkungan madrasah.
2. Diharapkan kepada pihak Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36 Aceh Besar agar dapat menyediakan media atau sumber inspirasi untuk siswa-siswi seperti buku bacaan atau kegiatan yang dapat menginspirasi siswa-siswi untuk menulis.

3. Diharapkan juga kepada guru serta pembimbing kelas literasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36 Aceh Besar dapat memberikan waktu yang cukup untuk siswa-siswi menulis cerita mereka.



DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Saleh. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Aktif Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, and Hana Yunansah. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis*. Edited by Yanita Nur Indah Sari. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Arif, Muhammad, Khusnul Munfa'ati, and Anindya Galuh Winarti. "Peran Guru Kelas Dalam Menumbuhkan Minat Literasi Menulis Pada Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sedenganmijen Kiran Sidoarjo." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 22, no. 1 (2022): 187–210. <https://doi.org/10.1057/978-1-137-55315-7>.
- Arsa, Dian, Atmazaki Atmazaki, and Novia Juita. "Literasi Awal Pada Anak Usia Dini Suku Anak Dalam Dharmasraya." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 127. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.159>.
- BPMP Provinsi Aceh. "Pemulihan Dan Transformasi Pembelajaran Melalui Penguatan Literasi Tahun 2023 Gelombang 2 – BPMP Aceh." Accessed November 29, 2023. <http://lpmpaceh.kemdikbud.go.id/?p=6193>.
- Ermiana, Ida, Umar, Baiq Niswatul Khair, Asri Fauzi, and Mega Puspita Sari. "Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SD Inklusif Dalam Memecahkan Masalah Soal Cerita." *Journal of Elementary Education* 04, no. 6 (2021): 895–105.
- Eruin Endaryanta. "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sd Kristen Kalam Kudus Dan Sd Muhammadiyah Suronatan." *Kebijakan Pendidikan* 6, no. 7 (2017): 732–44.
- Fadhil, Imam. "Analisis Pengelolaan Perpustakaan Desa Cot Seumeureung Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat," July 25, 2022.
- Faizah, Dewi Utama, Susanti Sufyadi, Lanny Anggraini, Waluyo, Sofie Dewayan, Wien Muldian, and Dwi Renya Roosaria. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016.
- Fajar, Beny Al. "Analisis Penanaman Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas*, 2019, 74–79.
- Furchan, Arif. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Gerald, Farel. "70 Persen Anak Indonesia Memiliki Tingkat Literasi Di Bawah Standar Minimum Berdasarkan Tes PISA - Lifestyle Liputan6.Com."

Accessed December 11, 2023.
<https://www.liputan6.com/lifestyle/read/5357299/70-persen-anak-indonesia-memiliki-tingkat-literasi-di-bawah-standar-minimum-berdasarkan-tes-pisa>.

Handayani, Ni Nyoman Lisna. "Peningkatan Literasi Membaca Dan Literasi Menulis Melalui Literasi Digital Pada Siswa SD Kecamatan Buleleng." *Pramana: Jurnal Hasil Penelitian* 2, no. 2 (2022): 125–35.
<https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/pramana/article/view/2686>.

Hedi. *Metode Research: Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offest, 1998.

Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Indonesia, CNN. "Nadiem Ungkap 50 Persen Peserta Didik Tak Penuhi Standar Literasi." Accessed December 11, 2023.
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220412204816-20-783957/nadiem-ungkap-50-persen-peserta-didik-tak-penuhi-standar-literasi>.

Iskandarwassid, and Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Jatnika, Shiva Ardenia. "Budaya Literasi Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Dan Menulis." *Indonesian Journal of Primary Education* 3, no. 2 (2019): 1–6. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.18112>.

Karanganyar, SMP Negeri 4. "Literasi Membaca Dan Menulis." Accessed January 22, 2024. <https://www.smpn4kra.sch.id/2021/05/literasi-membaca-dan-menulis.html>.

Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan. *Panduan Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Kementerian Pendidikan, 2016.

Kementerian, Kebudayaan Pendidikan, and dan Teknologi Riset. "Peringkat Indonesia Pada PISA 2022 Naik 5-6 Posisi Dibanding 2018." Accessed January 22, 2024. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/12/peringkat-indonesia-pada-pisa-2022-naik-56-posisi-dibanding-2018>.

Kristin, Nenden Novia. "Strategi Rekrutmen Pengasuh Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Lksa) Putri Aisiyah Kecamatan Sumpasari Kabupaten Jember." *Skripsi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Kh. Achmad Siddiq Jember*, 2020.

Lamada, Mustari, Edi Suhardi Rahman, and Hera Herawati. "Analisis Kemampuan Literasi Siswa SMK Negeri Di Kota Makassar." *Jurnal MEKOM* 6 (2019): 35–42. <https://ojs.unm.ac.id/mkpk/article/view/12000>.

Malawi, Ibadullah, Dewi Tryanasari, and Apri Kartikasari. *Pembelajaran Literasi*

Berbasis Sastra Lokal. Jawa Timur: CV. Ae Media Grafika, 2017.

- Mukhlis. “Pengaruh Ketersediaan Koleksi Fiksi Terhadap Minat Kunjung Pengguna Di Ruang Remaja Badan Arsip Dan Perpustakaan Aceh,” 2018. <http://library.ar-raniry.ac.id>.
- Napitulu, Ester Lince. “Siswa Indonesia Belum Kuasai Kompetensi Minimum Literasi Dan Numerasi - Kompas.Id.” Accessed December 11, 2023. <https://www.kompas.id/baca/dikbud/2022/03/30/siswa-indonesia-belum-mencapai-kompetensi-minimum-literasi-dan-numerasi>.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Edited by Risman Sikumbang. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- NCERT. “National Curriculum Framework for School Education 2023,” 2023, 511–26.
- Nusir, Lidia, and Misbah Laila. “Implementasi Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyyah Di Tk/Paud It Insan Madani Sungai Sariak.” *Mau'izhah: Jurnal Kajian Keislaman* XI, no. 2 (2021): 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i2.66>.
- Padmadewi, Ni Nyoman, and Luh Putu Artini. *Literasi Di Sekolah, Dari Teori Ke Praktik*. Bali: Nilacakra Publisher, 2018.
- Palupi, Aprida Niken, Dian Ervina Widiastuti, Fitri Nurul Hidhayah, Fadilla Diah Winta Utami, and Prima Rias Wana. *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar*. Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2020.
- Pekanbaru, Dispusip. “Konsep Dasar Literasi,” 2019. <https://dispusip.pekanbaru.go.id/konsep-dasar-literasi/>.
- Penyusun, Tim. “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.” *Makalah Dan Skripsi IAIN Parepare*, 2020.
- Potter, John, and Julian McDougall. *Media Digital, Budaya Dan Pendidikan: Teori Literasi Ruang Ketiga*. London: Palgrave Macmillan UK, 2017. <https://doi.org/DOI 10.1057/978-1-137-55315-7>.
- Robbins, Stephen P., Hilda, and Dewi Sartika. *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. Edited by Nurcahyo Mahanani. Ed.5. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Saddhono, Kundharu, and Y. Slamet. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia : Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta, 2014.
- Sayidah, Nur. *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Ed.1. Sidoarjo: Zitafama Jawa, 2018.
- Siddik, Mohammad, and Zulkifli Musaba. *Dasar-Dasar Menulis Dengan*

- Penerapannya*. Samarinda: Tunggal Mandiri, 2010.
- Singarimbun. *Metode Penelitian Survei*. Ed. revisi. Jakarta: LP3ES, 2006.
- Soehardi, Sigit. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: BPFE UST, 2003.
- Stafford, Tim. *Mengajar Literasi Visual Di Kelas Utama: Buku Komik, Film, Televisi, Dan Narasi Gambar (David Fulton Books)*. London: Routledge, 2010. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9780203846797>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukmadinata. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Graha Aksara, 2006.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Cetakan ke. Jakarta: Kencana, 2019.
- Wijaya, Ananta Sa'i. "Literasi Menulis Sekolah Dasar (Studi Kasus Di SD Plus Rahmat Kota Kediri)." *Tibannbaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 7, no. 1 (April 19, 2023): 1. <https://doi.org/10.30742/tb.v7i1.2820>.
- Wiratsiwi, Wendri. "Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar." *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10, no. 2 (2020): 230–38. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4663>.
- Zaenudin, Teguh. *Pembelajaran Mengarang Deskripsi Di Sekolah : Buku Penunjang Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD/MI*. Edited by Muhamad Yahya. Cet. 1. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2015.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan Pembimbing Skripsi Mahasiswa



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 274/Un.08/FAH/KP.004/02/2023

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut;
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.

Kesatu : Menunjuk saudara :
1). Ruslan. M.LIS (Pembimbing Pertama)
2). Siti Aminah, S.IP., M.MLS (Pembimbing kedua)
Untuk membimbing Skripsi mahasiswa
Nama : Siti Auliyah Nisa'
Nim : 180503036
Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)
Judul : Kemampuan Literasi Menulis Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36 Aceh Besar

Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 06 Februari 2023

Dekan,


Syarifuddin

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
5. Arsp

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

04/04/24, 11.00 Document



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
 Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 574/Un.08/FAH.I/PP.00.9/04/2024
 Lamp : -
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Kepala Madrasah MIN 36 Aceh Besar
 Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : SITI AUFIYAUN NISA' / 180503036
 Semester/Jurusan : XII / Ilmu Perpustakaan
 Alamat sekarang : Dusun Lamseukee, Desa Meunasah Karieng, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Kemampuan Literasi Menulis Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36 Aceh Besar*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 01 April 2024
 an, Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 02 Juli 2024 Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S., Ph.D



جامعة الرانيري
AR - RANIRY

<https://mahasiswa.slakad.ar-raniry.ac.id/e-mahasiswa/akademik/penelitian> 1/1

Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari MIN 36 Aceh Besar



**KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 36 ACEH BESAR
KECAMATAN LHOKNGA ACEH KABUPATEN ACEH BESAR**

NSM	1	1	1	1	1	1	0	6	0	0	3	5
NPSN	1	0	1	0	0	2	4	2				

Alamat: Jln. Pasar Lamihom Mns. Mesjid Lamihom Kec. Lhoknga Gmail: minlamihom@yahoo.co.id Kode Pos 23391

SURAT KETERANGAN

Nomor : Mi.04.5/Kp/00/87/2024

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar Raniry Darussalam , Nomor: 574/Un.08/FAH.I/PP.009/04/2024, hal :Izin Mengadakan Penelitian tertanggal 01 April 2024, maka Kepala MIN 36 Aceh Besar dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : Siti Aufiyaun Nisa`
NIM : 180503036
Semester / Jurusan : XII / Ilmu Perpustakaan
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di MIN 36 Aceh Besar pada tanggal 17 April 2024/19 April 2024 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : *“Kemampuan Literasi Menulis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36 Aceh Besar”*
Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.



AR - RANIRY

Lampiran 4: Pedoman Wawancara**KEMAMPUAN LITERASI MENULIS SISWA DI MADRASAH
IBTIDAIYAH NEGERI(MIN) 36 ACEH BESAR****Identitas Responden :****Hari/Tanggal :**

Indikator wawancara kepada guru dan siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36 Aceh Besar terkait penelitian tentang kemampuan literasi menulis siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 36 Aceh Besar.

1. Bagaimana Ibu menilai kemampuan menulis siswa secara keseluruhan?
2. Bagaimana Ibu membedakan antara kemampuan menulis siswa yang satu dengan yang lain?
3. Sejak kapan kelas literasi menulis ini berlangsung?
4. Apa kendala yang siswa alami dalam menulis sebuah cerita?
5. Hal apa saja yang membuat siswa merasa kesulitan dalam mengeluarkan ide menggunakan bahasa Indonesia?
6. Bagaimana cara siswa menentukan tema dan tujuan dalam tulisan mereka?

Lampiran 5: Dokumentasi Penelitian

Wawancara dengan beberapa siswa-siswi yang mengikuti kelas literasi menulis



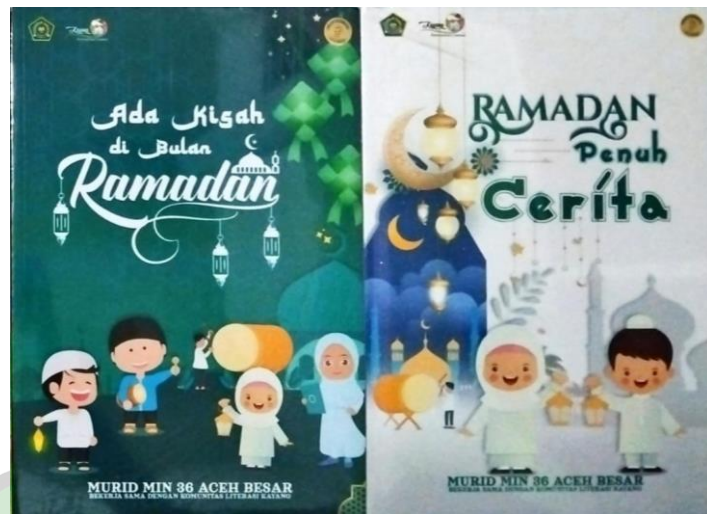
AR - RANIRY

Bimbingan literasi menulis



Beberapa karya tulis siswa yang sudah tercetak





Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Siti Afiyaun Nisa'
 Tempat, Tanggal Lahir : Lamloh, 16 November 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Status Perkawinan : Belum Kawin
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Dusun Lam Seukee, Desa Meunasah Karieng,
 Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar
 Telp/Hp : 0852-7783-2676
 Email : sitiaufiyaunnisa@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD : MIN 36 Aceh Besar
 SMP : MTsS Ulumul Qur'an Pagar Air, Banda Aceh
 SMA : MAS Ulumul Qur'an Pagar Air, Banda Aceh
 Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Identitas Orang Tua

Nama Ayah : M. Nazir
 Nama Ibu : Nurul Fajri
 Pekerjaan Ayah : Pedagang Kecil
 Pekerjaan Ibu : PNS Guru
 Alamat Orang Tua : Dusun Lam Seukee, Desa Meunasah Karieng,
 Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar